

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
PERTUMBUHAN ASET BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA TAHUN 2019-2021**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

WULAN ANASARI
NIM. 20 401 00029

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
PERTUMBUHAN ASET BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA TAHUN 2019-2021**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

WULAN ANASARI

NIM. 20 401 00029

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH**

ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
PERTUMBUHAN ASET BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA TAHUN 2019-2021**



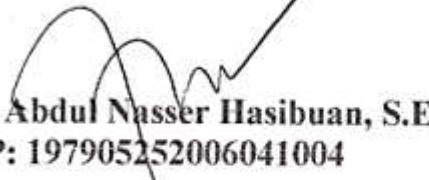
SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

WULAN ANASARI
NIM. 20 401 00029

PEMBIMBING I


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP: 197905252006041004

PEMBIMBING II


Muhammad Wandisyah R. hutagalung, M.E
NIP: 199302272019031008

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **WULAN ANASARI**
lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 30 Mei 2024

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
Di-

Padangsidempuan.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **WULAN ANASARI** yang berjudul "**Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2019-2021**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.


Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP. 197905252006041004

PEMBIMBING II


Muhammad Wandisyah R. Hutagalung
NIP. 199302272019031008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Wulan Anasari
Nim : 2040100029
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2019-2021

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Darry Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 30 Mei 2024
Saya Yang Menyatakan,



WULAN ANASARI
NIM.2040100029

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Wulan Anasari
Nim : 2040100029
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bismis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas *Royalti Non eksklusif (Non Exclusive Royalty Free Right)* atas karya Ilmiah saya yang berjudul "**Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2019-2021**". Dengan Hak Bebas *Royalti Noneksklusif* ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 30 Mei 2024
Yang Menyatakan,



WULAN ANASARI
NIM. 2040100029




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022


**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Wulan Anasari
NIM : 20 401 00029
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Faktor-faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2019-2021

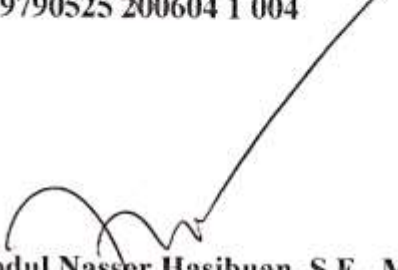
Ketua



Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004


Sekretaris



Azwar Hamid, M. A.
NIP. 1986031 1201503 1 005

Anggota


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004


Azwar Hamid, M. A.
NIP. 1986031 1201503 1 005


Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, M.E
NIP. 19930227 201903 1 008


Rini Hayati Lubis, MP
NIP. 19870413 201903 2 011

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa/ 04 Juni 2024
Pukul : 10.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 73,75 (B)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2019-2021
Nama : Wulan Anasari
NIM : 20 401 00029
IPK : 3.68
Predikat : Pujian

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 21 Juni 2024



[Signature]
Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M. Si.
NIP. 1978018 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Wulan Anasari

NIM : 2040100029

Judul Skripsi : Faktor-faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2019- 2021

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh suatu entitas tertentu dengan harapan memberikan manfaat ekonomi dan social yang dapat diukur dalam satuan uang, termasuk asset lancar dan aset tidak lancar. Pertumbuhan aset bank umum syariah dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 mengalami fluktuasi secara terus-menerus yang disebabkan oleh adanya fluktuasi *Non Performing Financing* dan Dana Pihak Ketiga. Penurunan *Non Performing Financing*, tidak diikuti dengan kenaikan pertumbuhan aset dan juga kenaikan dana pihak ketiga tidak diikuti dengan pertumbuhan aset. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh *Non Perfoeming Financing* dan Dana Pihak Ketiga terhadap pertumbuhan aset. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dan perkembangan bank umum syariah, serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel NPF dan DPK terhadap pertumbuhan aset. Penelitian ini adalah penelitian dengan jenis kuantitatif yang melibatkan sampel sebanyak 36 sampel. Penelitian kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan BUS di Indonesia tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 yang sudah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 23. Teknik analisis yang digunakan adalah berupa analisis deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik mencakup uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokolerasi, kemudian uji hipotesis, uji parsial, uji simultan, analisis regresi linear berganda, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel *Non Performing Financing* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank umum syariah sedangkan variabel Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset secara parsial, karena seperti yang kita ketahui besar kecilnya dana pihak ketiga tidak akan memengaruhi pertumbuhan asset kecuali dana pihak ketiga tersebut disalurkan melalui pembiayaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh NPF dan DPK tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank umum syariah secara simultan.

Kata Kunci: *Non Performing Financing*, Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Aset, Bank Umum Syariah

ABSTRACT

Name : Wulan Anasari
Reg. Number : 2040100029
Title : Factors that influence growth Sharia Commercial Bank Assets in Indonesia 2019-2021

Assets are resources controlled by a particular entity with the hope of providing economic and social benefits that can be measured in units of money, including current assets and non-current assets. The growth of sharia commercial bank assets from 2019 to 2021 experienced continuous fluctuations caused by fluctuations in Non-Performing Financing and Third Party Funds. The decline in Non-Performing Financing was not followed by an increase in asset growth and the increase in third party funds was not followed by asset growth. The formulation of the problem in this research is whether there is an influence of Non-Performing Financing and Third Party Funds on asset growth. The aim of this research is to identify the factors that influence the success and development of sharia commercial banks, as well as to find out how much influence the NPF and DPK variables have on asset growth. The discussion of this research is related to the science of sharia banking, distribution of funds and problematic financing in sharia commercial banks. This research is a quantitative type of research involving a sample of 36 samples. Quantitative research is data in the form of numbers or qualitative data that is summarized. The data used in this research are the monthly financial reports of BUS in Indonesia from 2019 to 2021 which have been published by the Financial Services Authority. Data processing uses the SPSS 23 application. The analysis techniques used are descriptive analysis, normality test, classical assumption test including multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test, then hypothesis test, partial test, simultaneous test, multiple linear regression analysis, and coefficient of determination. . The results of this research show that the Non Performing Financing variable partially influences the growth of sharia commercial bank assets, while the Third Party Funds variable does not partially influence asset growth, because as we know, the size of third party funds will not influence asset growth except for those third party funds. channeled through financing. So it can be concluded that the influence of NPF and DPK does not influence the growth of sharia commercial bank assets simultaneously.

Keywords: Non Performing Financing, Third Party Funds, Asset Growth,
Sharia Commercial banks

خلاصة

الاسم : وولان أنصاري
الرقم : ٢٠٤٠١٠٠٠٢٩
عنوان الرسالة : العوامل المؤثرة على النمو أصول البنك التجاري الشرعي في إندونيسيا ٢٠١٩-٢٠٢١

الأصول هي موارد يسيطر عليها كيان معين على أمل توفير منافع اقتصادية واجتماعية يمكن قياسها بوحدات نقدية، بما في ذلك الأصول المتداولة والأصول غير المتداولة. شهد نمو أصول البنوك التجارية الشرعية في الفترة من ٢٠١٩ إلى ٢٠٢١ تقلبات مستمرة ناجمة عن التقلبات في التمويل المتعثر وصناديق الطرف الثالث. ولم يتبع الانخفاض في التمويل المتعثر زيادة في نمو الأصول، ولم يتبع الزيادة في أموال الطرف الثالث نمو الأصول. إن صياغة المشكلة في هذا البحث هي ما إذا كان هناك تأثير للتمويل المتعثر وأموال الطرف الثالث على نمو الأصول. يهدف هذا البحث إلى التعرف على العوامل التي تؤثر على نجاح وتطور البنوك التجارية الشرعية، بالإضافة إلى معرفة مدى تأثير متغيرات التمويل غير المنجز و أموال الطرف الثالث على نمو الأصول. وتتعلق مناقشة هذا البحث بعلم الصيرفة الشرعية وتوزيع الأموال والتمويل الإشكالي في البنوك التجارية الشرعية. هذا البحث هو نوع بحث كمي يشمل عينة مكونة من ٣٦ عينة. البحث الكمي هو بيانات في شكل أرقام أو بيانات نوعية يتم تلخيصها بالبيانات المستخدمة في هذا البحث هي التقارير المالية الشهرية لشركة البنك التجاري الشرعي في إندونيسيا من عام ٢٠١٩ إلى عام ٢٠٢١ والتي نشرتها هيئة الخدمات المالية. تستخدم معالجة البيانات تطبيق حلول المنتجات والخدمات الإحصائية ٢٣ تقنيات التحليل المستخدمة هي التحليل الوصفي، واختبار الحالة الطبيعية، واختبار الافتراضات الكلاسيكية بما في ذلك اختبار الخطية المتعددة، واختبار التغيرات، واختبار الارتباط الذاتي، ثم اختبار الفرضيات، والاختبار الجزئي، والاختبار المتزامن، وتحليل الانحدار الخطي المتعدد، ومعامل عزيمة. تظهر نتائج هذا البحث أن متغير التمويل غير العامل يؤثر جزئياً على نمو أصول البنوك التجارية الشرعية، في حين أن متغير أموال الطرف الثالث لا يؤثر جزئياً على نمو الأصول، لأنه كما نعلم فإن حجم أموال الطرف الثالث لن يؤثر على الأصول. النمو باستثناء أموال الطرف الثالث التي يتم توجيهها من خلال التمويل. لذلك يمكن أن نستنتج أن تأثير التمويل غير المنجز و أموال الطرف الثالث لا يؤثر على نمو أصول البنوك التجارية الشرعية في وقت واحد.

الكلمات المفتاحية: التمويل المتعثر، تمويل الطرف الثالث نمو الأصول، البنك التجاري الإسلامي

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul,, ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan, berserta keluarga dan para sahabatnya .Amin.

Skripsi ini berjudul **“Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2019-2021”**, ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah, di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang

Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Hubungan Institusi.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr.Abdul Nasser Hasibuan, S.E.,M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, S.E.,M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Ibu Dra.Hj. Replita.M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Sarmiana Batubara M.A sebagai Ketua Program Studi Perbankan Syariah, serta civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si Pembimbing I dan Bapak Muhammad Wandisyah R.Hutagalung M.E Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, yang telah sabar memberi bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum, selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi Peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua, (Superhero dan Panutanku Ayahanda Safri Napitupulu dan Pintu surgaku Ibunda Nurholida Silitonga) yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putera-putrinya, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan melimpahkan rahmat dan kasih sayang kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-nya, Serta saudara-saudari tercinta (Hasan Sah Puta Napitupulu, S.H , Lilis Hafriani, S.P.d , Rahmi Hertati) yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan dan kasih sayang penuh kepada peneliti karena keluarga selalu menjadi tempat istimewa bagi peneliti.
8. Terimakasih kepada diri sendiri yang telah berjuang sampai pada titik ini. Tidak menyerah walau banyak tantangan yang dihadapi. Selalu berusaha melakukan yang terbaik untuk menyelesaikan studi ini, menyelesaikan skripsi ini, mewujudkan cita-cita dan harapan besar keluarga.
9. Terimakasih kepada sahabat-sahabat peneliti (Putri Handayani, Anisa Afla Harahap, Laila Rahma, Indah Puan Maharani, Lilis Saswito, dan Lia Anggraini, Tika Harahap, Putri MF Siregar, Nanda Fitriani, Annida, M.Faisal

) yang selalu memberikan bantuan dan sebagai teman diskusi dan memberikan motivasi bagi peneliti di kampus UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

10. Serta teman-teman Perbankan Syariah 1 Angkatan 2020, teman-teman organisasi PMII PadangSidempuan-Tapsel dan teman-teman KKL yang telah memberikan dukungan serta bantuan dan semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Padangsidempuan, 30 Mei 2024
Peneliti

WULAN ANASARI
NIM. 2040100029

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	S (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatḥah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fatḥah dan ya	Ai	a dan i
	fatḥah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQSYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR GRAFIK	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	11
D. Definisi Operasional Variabel	11
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan Penelitian	12
G. Kegunaan Penelitian	13
H. Sistematika Pembahasan.....	13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	15
1. Bank Syariah	15
2. Non Performing Financing	20
3. Dana Pihak Ketiga	25
B. Penelitian Terdahulu.....	27
C. Kerangka Berpikir	31
D. Hipotesis Penelitian	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
B. Jenis Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data	38
1. Analisis Deskriptif	38
2. Uji Normalitas.....	38
3. Uji Asumsi Klasik.....	39
a. Uji Multikolinearitas	39
b. Uji Heterokedastisitas	39
c. Uji Autokolerasi	40

4. Uji Hipotesis	40
a. Uji Parsial (Uji t)	40
b. Uji Simultan (Uji F)	41
5. Analisis Regresi Linear Berganda	41
6. Koefisien Determinasi (R ²)	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	43
1. Sejarah berdirinya bank umum syariah.....	43
2. Bank umum syariah	45
B. Deskripsi Data Penelitian	46
C. Hasil Analisis Data	47
1. Analisis Deskriptif	47
2. Uji Normalitas.....	48
3. Uji Asumsi Klasik.....	49
a. Uji Multikolinearitas	49
b. Uji Heterokedastisitas	50
c. Uji Autokolerasi	51
4. Uji Hipotesis	51
a. Uji Parsial.....	51
b. Uji Simultan	52
5. Uji Regresi Linear Berganda	53
6. Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	54
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	55
E. Keterbatasan Penelitian	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	59
C. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Definisi Operasional Variabel	11
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel IV.1 Jenis Bank Umum Syariah.....	45
Tabel IV.2 Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah 2019-2021.....	46
Tabel IV.3 Perkembangan NPF 2019-2021	47
Tabel IV.4 Perkembangan DPK 2019-2021	47
Tabel IV.5 Analisis Deskriptif	48
Tabel IV.6 Uji Normalitas.....	49
Tabel IV.7 Uji Multikolinearitas.....	49
Tabel IV.8 Uji Autokolerasi.....	51
Tabel IV.9 Uji Parsial	51
Tabel IV.10 Uji Simultan.....	53
Tabel IV.11 Uji Regresi Linear Berganda	53
Tabel IV.112 Uji Koefisien Determinasi	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir	32
Gambar IV.1 Uji Heterokedastisitas	50

DAFTAR GRAFIK

Tabel I.1 Grafik Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah	1
Tabel I.2 Grafik Pertumbuhan Aset Bank Umum	5
Tabel I.3 Grafik Dana Pihak Ketiga.....	6
Tabel I.4 Grafik <i>Non Performing Financing</i>	7

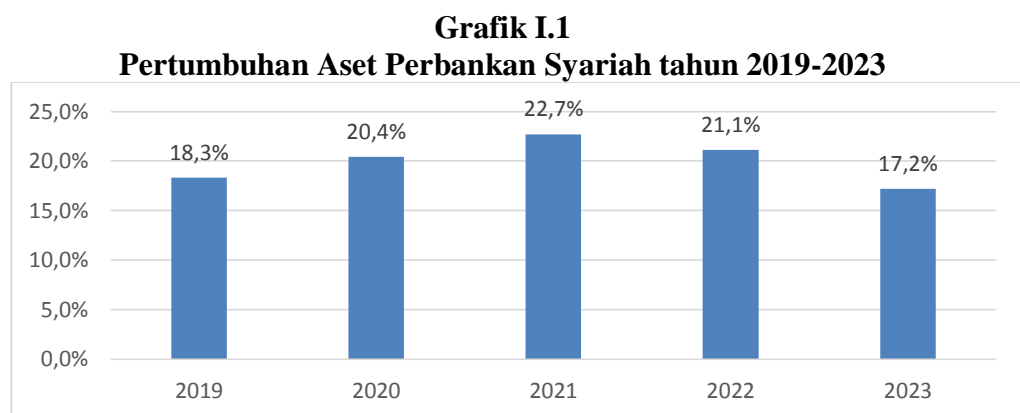
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh suatu entitas tertentu dengan harapan memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang dapat diukur dalam satuan uang, termasuk aset lancar dan aset tidak lancar. Aset memiliki peran penting bagi suatu entitas, yaitu sebagai sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan dan keuntungan. Aset juga dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban dan menghasilkan laba bagi pemegang saham.¹

Aset lancar adalah aset yang diharapkan dapat direalisasikan dalam waktu 12 bulan atau satu siklus operasi normal, jika lebih panjang dari 12 bulan. Sedangkan aset tidak lancar adalah aset yang tidak diharapkan dapat direalisasikan dalam waktu 12 bulan atau satu siklus operasi normal, jika lebih panjang dari 12 bulan. Contoh aset tidak lancar adalah aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset tidak lancar lainnya.² Adapun pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia dapat dilihat dalam grafik 1 berikut:



Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK 2019-2023

¹ Suryani, Yani, and Desi Ika, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia', 5.2 (2019), 115–28 (hlm. 120).

² Suryani, Yani, and Desi Ika, hlm. 121.

Dari data di atas diketahui pada tahun 2019, terjadi pertumbuhan aset sebesar 18.3%, menunjukkan kinerja yang sangat positif pada periode tersebut. Tahun 2020, pertumbuhan aset meningkat secara signifikan menjadi 20.4%, mencerminkan ketahanan dan adaptabilitas perbankan syariah menghadapi kondisi ekonomi global yang dipengaruhi oleh pandemi COVID-19. Tahun 2021 mencatatkan pertumbuhan aset yang terus meningkat, sekitar 22.7%, menunjukkan keberlanjutan dari kinerja positif sebelumnya. Tahun 2022, pertumbuhan aset mengalami sedikit penurunan menjadi 21.1%, namun masih menunjukkan ketahanan perbankan syariah di tengah dinamika ekonomi global. Tahun 2023 mencatatkan pertumbuhan aset sekitar 17.2%, mengindikasikan tetapnya kinerja positif perbankan syariah meskipun mungkin mengalami fluktuasi dalam kondisi ekonomi yang berubah-ubah.

Begitu juga dengan aset bank umum syariah (BUS) di Indonesia terus tumbuh dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2022, aset BUS mencapai Rp802,26 triliun, meningkat 15,23% dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini didorong oleh berbagai faktor diantaranya, peningkatan jumlah nasabah dan transaksi, perkembangan ekonomi syariah, dan peningkatan literasi serta inklusi keuangan.³ Dalam pertumbuhan aset saham menjadi salah satu alternative atau investasi yang banyak digunakan investor karena laba yang diperoleh sangat besar. Laba itu sendiri yang mencerminkan bagaimana pertumbuhan aset dalam suatu bank tersebut dalam suatu periode.⁴

³ Suryani, Yani, and Desi Ika, hlm. 123.

⁴ Abdul Nasser Hasibuan, Ali Hardana, dan Annisa Husna Harahap, "Analisis Laba Terhadap Kemampuan Membayar Zakat Bank Muamalat," *Journal of Islamic social finance Management* 2, (31 Desember 2021):237-49

Meskipun pertumbuhan aset ini dapat didorong oleh beberapa faktor tersebut, tetapi perlu diketahui jika aset dapat terus berkurang seiring dengan berjalannya waktu, seperti penyusutan aset tetap, seperti gedung, kendaraan, dan peralatan yang akan mengalami penyusutan dan mengurangi nilai aset tersebut. Kemudian BUS dapat melakukan pemulihan piutang dari nasabah yang tidak dapat membayar kewajibannya. Hal ini dapat mengurangi piutang BUS, yang merupakan salah satu komponen asetnya. BUS juga dapat mencairkan investasinya untuk memenuhi kebutuhan operasional atau untuk ekspansi. Hal ini dapat mengurangi investasi BUS, yang juga merupakan salah satu komponen asetnya.⁵

Adapun permasalahan secara umum mengenai perkembangan aset bank umum syariah dapat dilihat melalui 3 faktor penting seperti liabilitas, efisiensi dan ketersediaan dana. Pertumbuhan aset yang tinggi biasanya diikuti dengan pertumbuhan liabilitas. Pada dasarnya peningkatan aset bank syariah harus meningkat karena hal ini mencerminkan kesehatan dan keberlanjutan lembaga keuangan tersebut. Peningkatan aset memberikan kemampuan kepada bank untuk memperluas operasionalnya, meningkatkan diversifikasi produk dan layanan, serta memperkuat posisinya di pasar. Pertumbuhan aset yang stabil juga dapat mencerminkan kepercayaan nasabah, sekaligus memperluas akses terhadap sumber pendanaan. Dengan demikian, peningkatan pertumbuhan aset menjadi strategis untuk mendukung kesinambungan bisnis dan kontribusi positif terhadap

⁵Aisy, Diamantin Rohadatul, and Imron Mawardi, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2006-2015', 3.3 (2016), 246-65 (hlm. 246).

perekonomian secara keseluruhan.⁶

Margareta dalam bukunya ia menjelaskan bahwa total aktiva adalah total atau jumlah keseluruhan dan kekayaan perusahaan yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva lancar, dan aktiva lain-lain, yang nilainya seimbang dengan total kewajiban ekuitas.⁷ Pertumbuhan aset dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu total asset, dana pihak ketiga, *earning* (pendapatan bank), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), *Non-Performing Financing* (NPF), *Return of Asset* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR).⁸ Pertumbuhan aset adalah sebagai berikut: “Pertumbuhan aktiva adalah perubahan (pertumbuhan atau penurunan) total aktiva yang dimiliki perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan total aktiva pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan aset juga dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dipengaruhi seperti Dana Pihak Ketiga (DPK), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), *Non-Performing Financing* (NPF), *Return of Asset* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi seperti jumlah kantor, bentuk organisasi, lingkungan social, nilai suku Bunga atau inflasi. Sehingga dapat dapat disimpulkan jika pertumbuhan aset harus seimbang dengan total kewajiban ekuitas yaitu *Non Performing Financing* dan Dana Pihak Ketiga.⁹

Adapun pertumbuhan aset Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2019-2021 dapat dilihat dalam grafik 2 berikut ini:

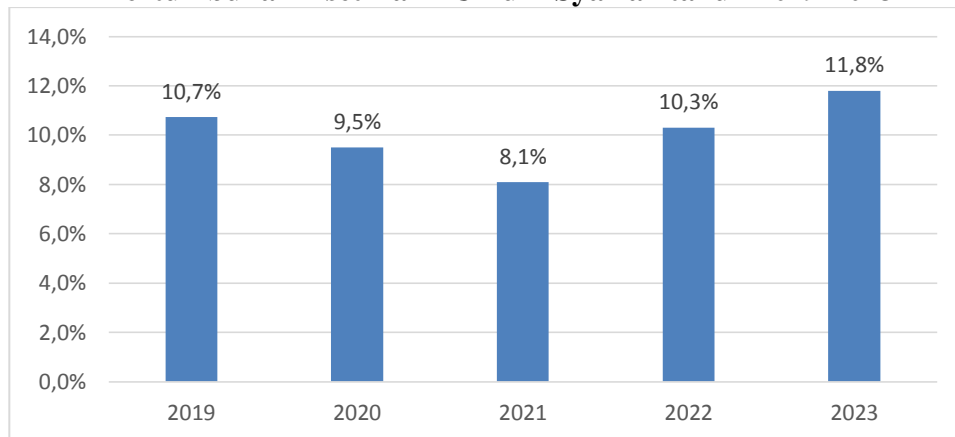
⁶ Ihsan and Dwi Nur'aini, 'Hubungan Ekspansi Jaringan Kantor Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah', 12.1 (2019), 119–28 (hlm. 119).

⁷ Farah Margareta, *Teori Dan Aplikasi Manajemen Keuangan* (Jakarta: Grasindo, 2016), hlm. 108.

⁸ *Ibid*, hlm. 115

⁹ *Ibid*, hlm. 120.

Grafik I.2
Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah tahun 2019-2023



Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK 2019-2023

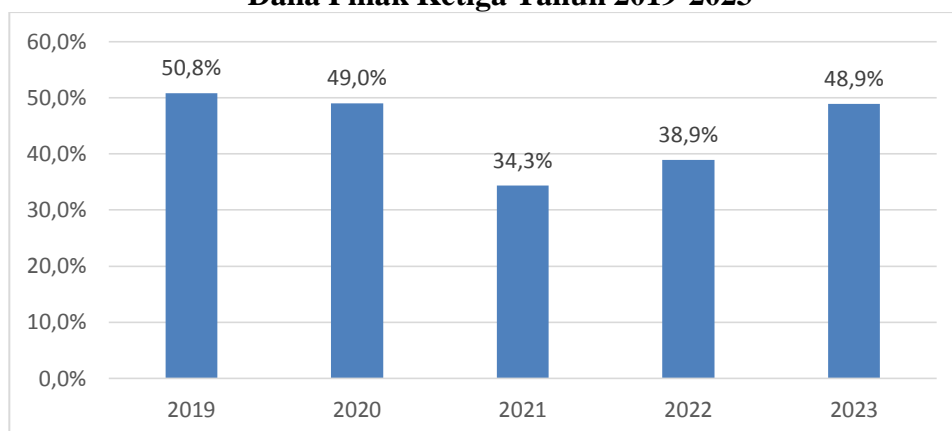
Pada tahun 2019, terjadi pertumbuhan aset sebesar 10.7%, menunjukkan kinerja yang kuat pada periode tersebut. Tahun 2020, pertumbuhan aset mengalami penurunan sedikit namun masih positif, sebesar 9.5%. Penurunan ini mungkin terkait dengan dampak pandemi COVID-19 yang memengaruhi kondisi ekonomi secara global. Tahun 2021 mencatat penurunan lebih lanjut, yakni sekitar 8.1%, kemungkinan masih dipengaruhi oleh ketidakpastian dan dampak pandemi yang berlanjut. Pada tahun 2022, terjadi peningkatan pertumbuhan aset sebesar 10.3%, menandakan pemulihan setelah periode penurunan. Tahun 2023 mencatatkan pertumbuhan aset yang signifikan, yaitu sebesar 11.8%, mengindikasikan potensi pemulihan ekonomi dan peningkatan kinerja industri perbankan syariah di masa mendatang.

Meskipun pertumbuhan aset menjadi indikator positif untuk industri perbankan syariah, penurunan laju pertumbuhan dapat menghambat akselerasi peningkatan pangsa perbankan syariah. Upaya untuk meningkatkan pangsa ini menjadi lebih sulit, dan tantangan yang dihadapi tidak hanya berasal dari faktor eksternal, tetapi juga memerlukan upaya internal yang lebih gigih. Perbankan

syariah perlu berjuang lebih keras untuk menjaga pertumbuhan berkelanjutan, menghadapi tantangan yang mungkin muncul seiring dengan kondisi ekonomi dan dinamika industri keuangan.

Penurunan pertumbuhan aset perbankan saat ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengumpulan Dana Pihak Ketiga (DPK). Oleh karena itu, kemampuan perbankan syariah dalam menghimpun DPK menjadi faktor krusial yang menentukan percepatan pertumbuhan asetnya. Dalam grafik 1.2 dapat dilihat sebagai berikut :

Grafik I.3
Dana Pihak Ketiga Tahun 2019-2023



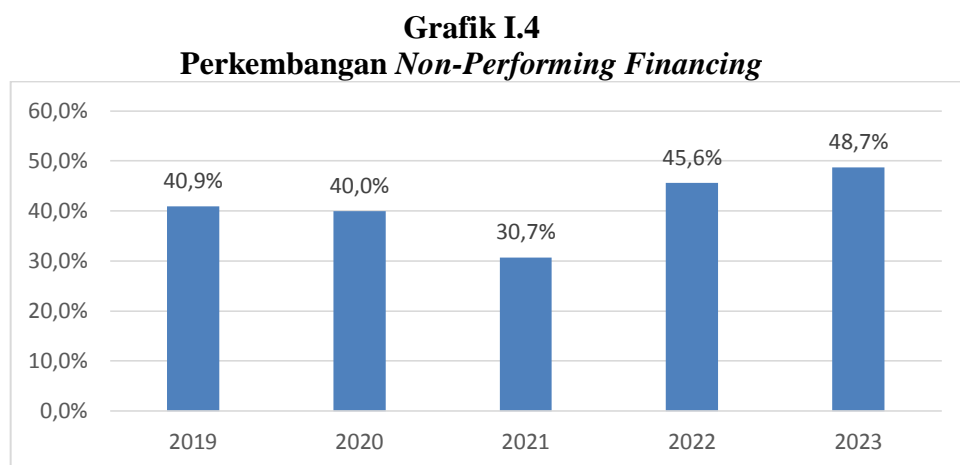
Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK 2019-2023

Data tersebut menunjukkan proporsi dana pihak ketiga (DPK) dalam perbankan di Indonesia selama beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2019, DPK mencapai 50.8% dari total sumber pendanaan perbankan di Indonesia. Ini menunjukkan tingginya ketergantungan perbankan pada DPK sebagai salah satu sumber dana utama. Tahun berikutnya, yaitu tahun 2020, proporsi DPK mengalami sedikit penurunan menjadi 49.0%. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor ekonomi atau kebijakan tertentu yang mempengaruhi struktur pendanaan perbankan. Pada tahun 2021, proporsi DPK menurun secara signifikan

menjadi 34.3%. Penurunan ini dapat mencerminkan perubahan perilaku nasabah atau strategi perbankan yang mempengaruhi penerimaan dana dari pihak ketiga.

Ini dapat dilihat pada persaingan di pasar pendanaan khususnya dalam memperebutkan dana “murah” seperti giro dan tabungan semakin ketat sehingga perbankan syariah yang relatif kecil skala usahanya kembali mengandalkan deposito untuk mengejar target pertumbuhan dana. maka pertumbuhan deposito perbankan syariah juga melambat karena sulit menyaingi BUK besar yang memiliki struktur pendanaan yang lebih fleksibel untuk secara lebih agresif menaikkan suku bunga.

Selain dari sisi penghimpunan dana, seperti dana pihak ketiga perlu diperhatikan pula masalah yang menyangkut dengan rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Pembiayaan bermasalah terdiri dari pembiayaan yang kurang lancar, diragukan, dan macet. Adapun hal ini dapat dilihat grafik 3 *Non Performing Financing* di bawah ini:



Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK 2019-2023

Data tersebut menggambarkan NPF (*non-performing financing*) atau rasio pembiayaan bermasalah dalam portofolio pembiayaan perbankan selama beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2019, NPF mencapai 40.9%, menunjukkan bahwa sekitar 40.9% dari total pembiayaan yang diberikan oleh perbankan dianggap bermasalah atau tidak menghasilkan pembayaran tepat waktu. Tahun berikutnya, yaitu tahun 2020, terjadi sedikit penurunan NPF menjadi 40.0%. Meskipun turun sedikit, tingkat pembiayaan bermasalah masih relatif tinggi.

Berdasarkan pemaparan data perkembangan aset diatas dapat dilihat kesenjangan antara teori dengan kenyataannya dimana hal diatas tidak sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Brimigham dan Erhart yang menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami pertumbuhan tinggi akan lebih mengandalkan sumber dana eksternal karena sumber daya internal perusahaan tidak mencukupi untuk menopang tingkat pertumbuhan yang tinggi. Sebagai akibatnya, perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang cepat cenderung lebih sering menggunakan utang sebagai salah satu sumber pendanaannya dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhannya lebih rendah. Sehingga naiknya NPF dan DPK dibarengi juga dengan naiknya pertumbuhan aset perusahaan.¹⁰

Adapun pendapat lain yang dikemukakan Margareta ia menjelaskan bahwa total aktiva adalah total atau jumlah keseluruhan dan kekayaan perusahaan yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva lancar, dan aktiva lain-lain, yang nilainya seimbang dengan total kewajiban ekuitas.¹¹ Maka pertumbuhan aset harus seimbang dengan

¹⁰ Brimigham and Erhart, *Manajemen Keuangan Edisi Bahasa Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 75.

¹¹ Farah Margareta, hlm. 108.

total kewajiban ekuitas yaitu *Non Performing Financing* dan Dana Pihak Ketiga.¹² Suherman Rosyidi berdasarkan pengaruh dana pihak ketiga terhadap peningkatan jumlah tidak menutup kemungkinan bahwa penurunan jumlah aset dapat disebabkan salah satunya yaitu menurunnya penghimpunan dana pihak ketiga.¹³

Hal yang dapat menyebabkan nilai aset dapat mengalami penurunan diantaranya adalah terjadinya penyusutan aset yaitu penurunan nilai aset tetap akibat penggunaan, berlalunya waktu, atau faktor lainnya. Penyusutan aset dicatat sebagai beban dalam laporan laba rugi. Faktor kedua adalah pemulihan piutang yaitu proses penagihan piutang yang tidak terbayar. Jika piutang yang tidak terbayar dapat dipulihkan, maka nilai piutang tersebut akan berkurang. Faktor yang ketiga pencairan investasi yaitu penjualan investasi yang dimiliki oleh bank. Jika investasi yang dimiliki bank dijual dengan harga yang lebih rendah dari harga perolehan, maka nilai investasi tersebut akan berkurang. Faktor yang terakhir adalah kerugian kerugian dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti kredit macet, investasi yang tidak menguntungkan, atau bencana alam.

Penelitian terdahulu menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset bank umum syariah diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Bagus Supriyanto dan Shinta Permata Sari yang mengatakan bahwa “beberapa faktor internal yang menjadi penentu keberhasilan bank syariah dalam meningkatkan asetnya ternyata selama satu dekade ini promosi, *non-performing financing* berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank umum

¹² Bringham and Erhart, *Manajemen Keuangan Edisi Bahasa Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 75.

¹³ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Miko Dan Makro* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), Hlm. 57.

syariah”.¹⁴ Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Alif Chandra dkk yang mengatakan jika “variabel NPF memiliki pengaruh yang negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia”.¹⁵ Adapun alasan peneliti melakukan riset pada Bank Umum Syariah di Indonesia disebabkan keinginan untuk menyelidiki secara mendalam berbagai aspek yang berkaitan dengan sistem perbankan syariah. Penelitian ini dilakukan untuk memahami lebih baik operasional, kinerja, dan tantangan yang dihadapi oleh Bank Umum Syariah dalam konteks pasar keuangan Indonesia. Tujuan utama penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan perkembangan Bank Umum Syariah, serta memberikan kontribusi pengetahuan yang dapat mendukung pengembangan industri perbankan syariah di Indonesia. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2019-2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Aset cenderung mengalami penurunan dari tahun 2019 sampai 2021 pada Bank Umum Syariah.
2. Penurunan NPF tidak diikuti dengan kenaikan pertumbuhan aset Bank Umum Syariah yang terjadi pada tahun 2019 sampai 2021.
3. Kenaikan DPK tidak diikuti dengan kenaikan pertumbuhan aset Bank Umum

¹⁴ Bagus Supriyanto, ‘Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Selama Satu Dekade (2009-2018)’, Hlm. 382.

¹⁵ Alif Chandra Indura and Abdul Aziz Ahmad, ‘Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Memengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia’, 01 (2019), Hlm. 1.

Syariah yang terjadi pada tahun 2019 sampai 2021.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian merupakan upaya untuk memfokuskan persoalan yang akan diteliti. Dari beberapa identifikasi masalah tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada Faktor- Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah diantaranya *Non Performing Finance* (NPF) dan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

D. Definisi Operasional Variabel

Pada bagaian ini peneliti akan menjelaskan secara operasional tentang setiap variabel yg akan diteliti sebagai berikut :

Tabel I.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Pertumbuhan Aset (Y)	Pertumbuhan Aset adalah peningkatan atau penurunan nilai total aset perusahaan selama periode tertentu, biasanya dinyatakan dalam persentase.	$\frac{\text{Aset Akhir} - \text{Aset Awal}}{\text{Aset Awal}} \times 100\%$	Rasio
2	<i>Non Performing Finance</i> (X1)	NPF adalah rasio antara total pembiayaan yang bermasalah dengan total	$\frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio

		pembiayaan yang disalurkan oleh bank.		
3	Dana Pihak Ketiga (DPK) (X2)	DPK adalah dana yang berasal dari pihak ketiga, yaitu nasabah, yang disimpan di bank.	$\frac{\text{Total Pembayaran}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Apakah NPF berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank umum syariah di Indonesia tahun 2019-2021?
2. Apakah DPK berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank umum syariah di Indonesia tahun 2019-2021?
3. Apakah NPF dan DPK berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank umum syariah di Indonesia tahun 2019-2021?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh NPF terhadap pertumbuhan aset bank umum syariah tahun 2019-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh DPK terhadap pertumbuhan aset bank umum syariah tahun 2019-2021
3. Untuk mengetahui pengaruh NPF dan DPK terhadap pertumbuhan aset

bank umum syariah tahun 2019-2021.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh fungsi atau manfaat khususnya bagi peneliti. Adapun kegunaan penelitian ini dilakukan yaitu:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini penulis diharapkan dapat mempertajam wawasan keilmuan dan menambah ilmu pengetahuan baru mengenai pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia. Dan dapat mengambil kesimpulan serta diharapkan dapat memberi manfaat dari hasil penelitian ini kedepannya.

2. Bagi Instansi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa sebagai pengembangan keilmuan khususnya bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta sebagai referensi tambahan bagi peneliti berikutnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi tambahan bagi peneliti berikutnya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mengumpulkan data gambaran secara ringkas mengenai proposal ini, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan dengan rincian sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

Bab II: Landasan Teori yang terdiri atas kerangka teori, penelitian

terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis.

Bab III: Metode Penelitian terdiri atas lokasi dan waktu penelitian, Jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

BAB IV Hasil Penelitian, yang terdiri dari deskripsi data penelitian, hasil analisis data penelitian dan pembahasan penelitian, secara umum seluruh pembahasan, sub pembahasan yang ada dalam hasil penelitian adalah membahas tentang hasil penelitian. Mulai dari pendeskripsian data yang akan diteliti secara rinci, kemudian melakukan analisis data menggunakan teknik yang sudah dicantumkan dalam bab III sehingga diperoleh hasil analisa yang dilakukan dan membahas tentang hasil yang telah diperoleh.

BAB V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Secara umum seluruh sub bahasan yang ada dalam penutup adalah membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini setelah menganalisa data dan memperoleh hasil dari penelitian ini. Hal ini merupakan langkah akhir dari penelitian dengan membuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank berasal dari kata *banque* yakni bahasa Prancis dan dari kata *banco* yakni bahasa Italia yang berarti peti/lemari atau bangku. Dimana peti/lemari dan bangku menjelaskan fungsi dasar dari bank pada umumnya atau bank komersial, yang terdiri dari: pertama, tempat menitipkan uang dengan aman. kedua, menyediakan alat pembayaran yang sah untuk membeli barang dan jasa.¹⁶ Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia, bank adalah lembaga keuangan yang usaha/peran utamanya memberikan pinjaman/kredit dan pelayanan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan mengatur peredaran uang.¹⁷

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).¹⁸ Dimana prinsip syariah berarti prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang dalam melakukan penetapan fatwa di bidang syariah.¹⁹

Sebagaimana telah dijelaskan dalam penjelasan umum UU Nomor

¹⁶ M. Syafi'i Antonio, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Cet-4 (Jakarta: Pustaka Alfabeta, 2006), hlm. 2.

¹⁷ Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Lux (Semarang: Widya Karya, 2012), hlm. 75.

¹⁸ UU No.21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 ayat (7)

¹⁹ UU No.21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 ayat (12)

21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah bahwa kegiatan bank syariah tidak bertentangan dengan prinsip syariah, yaitu kegiatan yang tidak mengandung unsur riba, *maysir*, *gharar*, haram, dan zalim. Pengertian dari prinsip-prinsip tersebut sebagaimana tercantum dalam penjelasan dipasal undang-undang tersebut, yakni:

- 1) Riba adalah tambahan penghasilan/pendapatan dengan jalan yang batil.
- 2) Maysir adalah transaksi yang mengandung ketidakpastian.
- 3) Gharar adalah transaksi yang memiliki ketidakjelasan baik dalam objek maupun keberadaannya.
- 4) Haram adalah transaksi yang objeknya dilarang dalam syariah.
- 5) Zalim adalah transaksi yang mengakibatkan ketidakadilan bagi pihak lainnya.

Menurut Andri Soemitra, bank syariah adalah lembaga yang berfungsi sebagai intermediasi yaitu mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan tanpa berdasarkan prinsip bunga, melainkan berdasarkan prinsip syariah.²⁰

Sedangkan pengertian bank syariah menurut Ascarya dan Diana adalah sebuah lembaga intermediasi dan sebagai penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam, khususnya bebas dari riba (bunga), bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif, seperti perjudian (*maysir*), bebas dari hal-hal yang mengandung ketidakjelasan dan meragukan (*gharar*), berprinsip keadilan, dan hanya dapat membiayai

²⁰ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 65.

kegiatan usaha yang halal.²¹

Dari defenisi-defenisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bank syariah atau bank Islam adalah suatu lembaga keuangan yang menjalankan kegiatannya sesuai dengan syariat Islam yang beroperasi dengan prinsip bagi hasil, jual beli atau sewa dan mengharamkan bunga. Bank syariah juga tidak hanya diperuntukkan bagi umat islam tetapi untuk seluruh umat manusia.

b. Fungsi dan Tujuan Bank Syariah

Fungsi bank syariah sebagai intermediasi/perantara dari pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana. Terdapat 3 fungsi bank syariah, yaitu terdiri dari:

- 1) Dalam menghimpun dana masyarakat, maka bank syariah akan membayar biaya bagi hasil atas simpanan dana dari masyarakat. Jenis simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat diberikan imbalan berupa bonus dan tergantung besarnya penghasilan yang diperoleh bank, atau jenis simpanan yang hanya dapat ditarik sesuai perjanjian antara bank dengan nasabah.
- 2) Dalam menyalurkan dana ke masyarakat, yaitu pendapatan margin keuntungan yang diperoleh bank dari nasabah atas pembiayaan yang dilakukan akan dibandingkan dengan bonus dan bagi hasil yang dibayar bank kepada nasabah yang menyimpan atau menginvestasikan dananya di bank syariah.
- 3) Penawaran produk dan jasa perbankan, dimana dengan ini bank

²¹ Ascarya and Diana Yumanita, *Bank Syariah: Gambaran Umum* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 4.

syariah dapat meningkatkan pendapatannya berupa upah atas jasa yang diberikan. Apalagi peningkatan pelayanan di bidang teknologi dan sistem informasi yang memberikan kemudahan akses sangat mendukung kemajuan atas bank syariah.

c. Pertumbuhan Aset

Aset atau aktiva adalah harta atau sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang diharapkan memberikan manfaat usaha dalam operasi perusahaan. Aset yang dimasukkan dalam neraca dengan saldo normal debit. Pengertian aset ini dikemukakan oleh berbagai pihak sebagai berikut:

- 1) Aset atau aktiva menurut Abdul Nasser Hasibuan, Ali Hardana, dan Windari adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darinya manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.²²
- 2) Aset atau aktiva menurut Abdul Nasser Hasibuan, dkk adalah adalah harta atau kekayaan yang dimiliki perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu.²³
- 3) Sedangkan aset menurut Toto Prihadi sumber daya yang dimiliki sebuah perusahaan. Sumber daya tersebut bisa berupa kas, persediaan atau aset tetap.²⁴

Berdasarkan definisi diatas maka dapat dikatakan bahwa sesuatu dianggap sebagai aset jika dimasa yang akan datang dapat memberikan *cash*

²² Abdul Nasser Hasibuan, Ali Hardana, and Windari, *Belajar Mudah Akuntansi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), hlm. 54.

²³ Abdul Nasser Hasibuan, dkk. *Akuntansi Keuangan Menengah Pendekatan Teori dan Praktik Edisi Pertama*. Jakarta : Kencana, 2020, hlm.34

²⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Kasmir (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 39.

in flow yang positif bagi perusahaan. Total aset adalah total dari keseluruhan harta yang dimiliki perusahaan atau lembaga keuangan yang digunakan sebagai penunjang operasional perusahaan lembaga berikut :

Pertumbuhan aset adalah pertumbuhan total aktiva lancar, yang ditambah dengan pertumbuhan total aktiva tidak lancar. Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi, dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal). Adapun aset atau aktiva bank syariah meliputi kas, piutang, pembiayaan, aset (persediaan), aktiva *Ijarah*, aktiva *Istishna* dalam penyelesaian, penyaluran dana investasi terikat (DIT), pinjaman *Qardh*, dan penyertaan. Menurut beberapa ahli pertumbuhan aset sebagai berikut:

- 1) Menurut Khairy dan Yusniar mengatakan pertumbuhan aset adalah kemampuan perusahaan dalam mengembangkan usahanya yang tercermin dari perkembangan aktivasinya dalam waktu satu tahun.²⁵
- 2) Menurut Margareta total aktiva adalah total atau jumlah keseluruhan dan kekayaan perusahaan yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva lancar, dan aktiva lain-lain, yang nilainya seimbang dengan total kewajiban ekuitas.²⁶
- 3) Menurut Brimingham dan Erhart menyatakan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan bergantung pada dana dari luar perusahaan dikarenakan dana dalam perusahaan tidak mencukupi untuk mendukung

²⁵ Mukhlis Khairy and Meina Wulansari Yusniar, 'Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Struktur Modal', 4.2 (2016), hlm. 145.

²⁶ Farah Margareta, hlm. 108.

tingkat pertumbuhan yang tinggi. Dengan demikian perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan lebih banyak menggunakan utang sebagai pendanaannya dari pada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah.²⁷

4) Suherman Rosyidi menjelaskan jika pengaruh dana pihak ketiga terhadap peningkatan jumlah aset tidak menutup kemungkinan bahwa penurunan aset dapat disebabkan salah satunya yaitu menurunnya penghimpunan dana pihak ketiga.²⁸

5) Menyangkut dengan penyaluran dana dan risiko pembiayaannya. Pembiayaan merupakan pilihan utama penempatan dana pada perusahaan. Salah satu risiko dari pembiayaan adalah pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah suatu bank dapat dilihat dari rasio NPF bank tersebut. Rasio NPF yang tinggi akan menyebabkan biaya operasional yang besar, sehingga berpotensi terhadap pertumbuhan aset perusahaan.²⁹

2. Non Performing Financing

Menurut Kamus Ekonomi Islam *Non Performing Financing* adalah pembiayaan bermasalah yang terdiri dari pembiayaan yang dikategorikan kurang lancar, diragukan dan macet. Hal ini sejalan dengan teori Riyadi, Pengaruh FDR dan NPF terhadap Profitabilitas yakni, Menunjukkan keefektifan dalam menyalurkan dana, misalnya FDR tinggi dianggap bahwa

²⁷ Bringham and Erhart, *Manajemen Keuangan Edisi Bahasa Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 75.

²⁸ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Miko Dan Makro* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), Hlm. 57.

²⁹ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Pustaka Setia, 2013), Hlm. 213.

bank tidak efektif dalam menghimpun dan menyalurkan dana.³⁰ Menurut beberapa ahli NPF dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Menurut Dahlan Siamat, *Non Performing Financing* adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor internal yaitu adanya kesengajaan dan faktor eksternal yaitu suatu kejadian diluar kemampuan kendali kreditur.
- b. Menurut Wangsawidjaja pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar (Golongan III), diragukan (Golongan IV), dan macet (Golongan V).
- c. Menurut Lukman Dendawijaya, *non performing financing* adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan-pembiayaan yang kategori kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet.

Jadi NPF adalah pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat namun mengalami masalah (macet) dalam pengembaliannya dan ada kemungkinan tidak dapat ditagih. Landasan syariah tentang pembiayaan bermasalah terdapat dalam surah *Al Maidah* ayat 1, yaitu sebagai berikut :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَوْفُوْا بِالْعُقُوْدِ ۗ اُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيْمَةُ الْاَنْعَامِ اِلَّا مَا يَتَلٰى عَلَيْكُمْ غَيْرَ
 مُحَلٰى الصَّيْدِ وَاَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ اِنَّ اللّٰهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيْدُ ﴿١﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu.dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang

³⁰ Abdul Nasser Hasibuan dkk, *Audit Bank Syariah* (Jakarta : Prenamedia, 2020) hlm 136

mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendakinya.

Akad (perjanjian) mencakup : janji prasetia hamba kepada Allah dan perjanjian yang dibuat yang dibuat oleh manusia dalam pergaulan sesamanya. Ayat diatas menjelaskan bahwa seseorang yang telah berjanji untuk melunasi hutang-hutangnya atau pembiayaan yang diberikan kepadanya wajib membayarnya sesuai dengan janji atau akad yang telah disepakati diawal oleh kedua belah pihak.³¹

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yang termasuk dalam kategori NPF adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet. Adapun kriteria yang tergolong pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet sebagai berikut :

a. Pembiayaan Kurang Lancar

Pembiayaan kurang lancar merupakan pembiayaan yang telah mengalami tunggakan. Yang tergolong pembiayaan kurang lancar apabila :

- 1) Pengembalian pokok pinjaman dan bagi hasilnya telah mengalami penundaan pembayaran melampaui 90 hari sampai dengan kurangdari 180 hari. Pada kondisi ini hubungan nasabah dengan bank memburuk.
- 2) Informasi keuangan nasabah tidak dapat diyakini oleh bank.

b. Pembiayaan Diragukan

Pembiayaan diragukan merupakan pembiayaan yang mengalami penundaan pembayaran pokok dan bagi hasil. Yang tergolong pembiayaan diragukan apabila :

³¹ Abdurrahman Hakim, Tafsir Al-Quran Dengan Al-Quran Dan Analisis, *Jurnal Waratsah* Volume 2 Nomor 1, Juni 2017

- 1) Penundaan pembayaran pokok atau bagi hasil antara 180 hingga 270 hari.
- 2) Pada kondisi ini hubungan nasabah dengan bank semakin memburuk.
- 3) Informasi keuangan sudah tidak dapat dipercaya.

c. Pembiayaan Macet

Pembiayaan macet merupakan pembiayaan yang menunggak melampaui 270 hari atau lebih. Bank akan mengalami kerugian atas pembiayaan macet tersebut. Faktor penyebab pembiayaan bermasalah, diantaranya sebagai berikut:³²

1) Faktor Internal Bank

Adapun faktor-faktor dalam internal Bank antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Analisis kurang tepat, sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam kurun waktu selama jangka waktu pembiayaan. Misalnya, pembiayaan diberikan tidak sesuai kebutuhan, sehingga nasabah tidak mampu membayar angsuran yang melebihi kemampuan.
- b) Adanya solusi antara pejabat bank yang menangani pembiayaan dan nasabah, sehingga bank memutuskan pembiayaan yang tidak seharusnya diberikan. Misalnya, bank melakukan *over* taksasi terhadap agunan.
- c) Keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis usaha nasabah, sehingga tidak dapat melakukan analisis dengan tepat dan akurat.
- d) Campur tangan terlalu besar dari pihak terkait, misalnya, komisaris,

³² Eka Jaya Subadi, *Restrukturisasi Kredit Macet Perbankan* (Yogyakarta: Nusamedia, 2019), hlm. 37.

direktur bank sehingga petugas tidak independen dalam memutuskan pembiayaan.

- e) Kelemahan dalam melakukan pembinaan dan monitoring pembiayaan nasabah.

2) Faktor Eksternal Bank

- a) Unsur kesengajaan yang dilakukan oleh nasabah.

- (1) Nasabah sengaja untuk tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank, karena nasabah tidak memiliki kemauan dalam memenuhi kewajibannya.

- (2) Nasabah melakukan ekspansi terlalu besar, sehingga dana yang dibutuhkan terlalu besar. Hal ini akan memiliki dampak terhadap keuangan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modal kerja.

- (3) Penyelewengan yang dilakukan nasabah dengan menggunakan dana pembiayaan tersebut tidak sesuai dengan tujuan penggunaan (*side streaming*). Misalnya, dalam pengajuan pembiayaan, disebutkan pembiayaan untuk investasi, ternyata dalam praktiknya setelah dana pembiayaan dicairkan, digunakan untuk modal kerja.

- b) Unsur ketidak sengajaan

- (1) Nasabah mau melaksanakan kewajiban sesuai perjanjian, akan tetapi kemampuan perusahaan sangat terbatas, sehingga tidak dapat membayar angsuran.

- (2) Perusahaannya tidak dapat bersaing dengan pasar, sehingga volume penjualan menurun dan perusahaan rugi.

- (3) Perubahan kebijakan dan peraturan pemerintah yang berdampak

pada usaha nasabah.

(4) Bencana alam yang dapat menyebabkan kerugian nasabah.

NPF merupakan rasio yang mengukur tingkat pembiayaan bermasalah. Pembiayaan merupakan sumber pendapatan terbesar dari bank syariah. Apabila nilai NPF suatu bank semakin tinggi hal ini menunjukkan kualitas pembiayaan yang buruk sehingga bank akan mengalami kerugian yang berakibat pada menurunnya pendapatan bank. menurunnya pendapatan bank pada akhirnya akan berpengaruh pada pertumbuhan bank.

3. Dana Pihak Ketiga

Rasio ini adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dana dari masyarakat adalah sumber dana terbesar yang dimiliki bank, karena sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dalam masyarakat. Dengan dana yang dimiliki suatu bank itu tinggi, maka modal yang dimiliki bank juga akan tinggi, dan ini akan berdampak pada besarnya penyaluran yang akan disalurkan oleh bank.³³ Adapun pengertian DPK menurut para ahli adalah :

a. Menurut Kasmir, Dana Pihak Ketiga adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana

³³ Abdul Nasser Hasibuan, Ali Hardana, dan Erlina, *Effect Of Operating Costsonal Operating Income (BOPO) And Non Performing Financing (NPF) In PT.BANK RAKYAT SYARIAH, TBK For The Period 2009-2017, Journal Of Sharia Bank*, Vol.1, No.2, Desember 2022, hlm 138

masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.³⁴

- b. Menurut Muhammad, Dana Pihak Ketiga adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank.³⁵
- c. Menurut Lukman Deanwijaya, rasio DPK sama dengan rasio LDR pada bank konvensional merupakan rasio yang mengukur tingkat likuiditas bank dalam menyalurkan pembiayaan dengan dana pihak ketiga yang dimiliki bank.

Jadi, dana pihak ketiga adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Bank Indonesia menetapkan rasio DPK sebagai berikut :

- a. Untuk rasio DPK sebesar 110% atau lebih, berarti likuiditas bank tersebut dinilai tidak sehat.
- b. Untuk rasio DPK kurang dari 110%, berarti likuiditas bank tersebut dinilai sehat.

Oleh karena itu, semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan menjadi semakin besar. DPK merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang

³⁴ Kasmir, hlm. 319.

³⁵ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005), hlm. 30.

ditempatkan dalam bentuk pembiayaan yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama dana masyarakat). Semakin tinggi DPK menunjukkan semakin baik kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah DPK menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan pembiayaan.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Hasil
1	Putri Nisra Dewi Siregar (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan, 2021)	Determinan Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2020.	Penelitian ini menghasilkan variabel <i>Financing of Deposit Ratio</i> (FDR) dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Signifikan memengaruhi pertumbuhan aset bank umum syariah.
2	Evi Mayasari Daulay (Skripsi Institut Agama Islam Negeri padang sidempuan, 2016)	Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Aset Perbankan Syariah di Indonesia Januari 2011-Mei 2015	Penelitian ini menghasilkan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) , Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) ,Non Performing Finance (NPF) signifikan memengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah.
3	Dwiki Erlangga (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah , 2017)	Faktor- Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia periode 2011-2015.	Jangka Penelitian Ini Menghasilkan Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) , Inflasi, Jumlah kantor DalaPanjang Memiliki Pengaruh Yang Positif Sedangkan Pembiayaan Dalam Jangka Panjang Memiliki Pengaruh Yang Positif Sedangkan Pembiayaan Dalam Jangka Panjang Memiliki Pengaruh Negativ Tetapi Tidak Signifikan, Terhadap Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah.

4	Elda Oktaviani (Jurnal Ekonomi , Vol.16.No 1. 2019)	Pertumbuhan Perbankan Syariah : Pengujian Faktor Tertentu (CAR,NPF,BOPO ,PDB,SUKU BUNGA BI(Bank Indonesia)	Penelitian Ini Menghasilkan Bahwa Variabel CAR Dan NPF Tidak Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Perbankan Syariah. Sedangkan Inflasi Dan PDB Memiliki Pengaruh Terhadap Pertumbuhan Perbankan Syariah Namun Tidak Sesuai Hipotesis.
5	Muhammad wandisyah R Hutagalung	Pengaruh Non Performing Finance dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Return On asset Dimoderasi Oleh Variabel Inflasi.	Penelitian ini menghasilkan variabel NPF memiliki variabel NPF memiliki pengaruh yang signifikan dan berhubungan positif terhadap ROA, DPK berpengaruh signifikan dan berpengaruh negatif terhadap ROA dan juga tidak mampu memoderasi pengaruh DPK terhadap ROA pada periode 2011-2015
6	Labib Faruqi (Jurnal Ekonomi Islam , Vol. 13. No 1, 16- 28,2020)	Analisis faktor – Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2009-2019	Penelitian Ini Menghasilkan Pada Jangka Pendek Variabel bagi Hasil Secara Signifikan Berpengaruh Positif , Sedangkan Pada Jangka Panjang Secara Signifikan Variabel Bagi Hasil Memberikan Pengaruh Positif Terhadap Aser Bank Syariah ,Adapun Variabel Dana pihak Ketiga (DPK) , Jumlah Kantor Bank Memberikan Pengaruh Positif Terhadap Aset Bank Syariah ,Adapun Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) ,Jumlah Kantor Bank Memberikan Pengaruh Negativ Terhadap Aset Bank Syariah ,Adapun Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) ,Jumlah

			Kantor Bank Memberikan Pengaruh Negativ terhadap Pertumbuhan Aset.
7	Muhammad Wandisyah R. Hutagulung (Jurnal Ekonomi Islam , Vol. 8.No . 2, 283-298 ,2020)	Determinan Pembiayaan Mudharabah pada Perbankan Syariah di Indonesia	Penelitian ini adalah menghasilkan bahwa DPK memiliki pengaruh yang signifikan dan berhubungan negatif terhadap pembiayaan mudharabah sedangkan NPF tidak memiliki pengaruh signifikan dan FDR memiliki pengaruh yang tidak signifikan.
8	Prisa Ayu Pertiwi (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam terapan, Vol. 1, No.2, 362-372, 2021)	Faktor-faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia	Penelitian ini menghasilkan variabel pembiayaan Mudharabah, pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Musyarakah signifikan memengaruhi pertumbuhan aset bank umum syariah.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Penelitian ini menghasilkan variabel *Financing of Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Signifikan memengaruhi pertumbuhan aset bank umum syariah. Sedangkan pada penelitian saya menggunakan 2 variabel juga yaitu *Non Performing Financing* (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK), dan hanya variabel NPF yang signifikan memengaruhi Pertumbuhan aset.

Selanjutnya penelitian Evi Mayasari Daulay Penelitian ini menghasilkan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) , Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) ,Non Performing Finance (NPF) signifikan memengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah. Sedangkan pada penelitian saya menggunakan 2 variabel juga yaitu *Non Performing Financing* (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK), dan hanya variabel NPF yang signifikan memengaruhi Pertumbuhan aset.

Penelitian Dwiki Erlangga menggunakan 3 Variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), Inflasi dan Pembiayaan, dengan variabel dependen Total Aset Perbankan Syariah. Jangka Penelitian Ini Menghasilkan Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) , Inflasi, Jumlah kantor Memiliki Pengaruh Yang Positif Sedangkan pada penelitian saya menggunakan 2 variabel juga yaitu *Non Performing Financing* (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK), dan hanya variabel NPF yang signifikan memengaruhi Pertumbuhan aset.

Penelitian Elda Oktaviani menggunakan 6 variabel independen CAR, NPF, BOPO, PDB, SUKU BUNGA BI dengan variabel dependen yaitu Pertumbuhan Perbankan Syariah, Sedangkan pada penelitian saya menggunakan 2 variabel independen yaitu *Non Performing Finance* (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK), dengan variabel dependen yaitu pertumbuhan aset selama periode tahun 2019-2021.

Penelitian Muhammad Wandisyah R.Hutagalung menggunakan 3 variabel independen yaitu DPK, NPF, dan inflasi dengan variabel dependen ROA, Sedangkan pada penelitian saya menggunakan 2 variabel independen yaitu *Non Performing Finance* (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK), dengan variabel dependen yaitu pertumbuhan aset selama periode tahun 2019-2021.

Penelitian Labib Faruqi menggunakan 7 variabel independen yaitu Bagi hasil, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), Dana Pihak Ketiga, Jumlah Kantor Bank, Inflasi, dan BI Rate dengan variabel dependen Pertumbuhan Aset periode tahun 2009- 2019, Sedangkan pada penelitian saya menggunakan 2 variabel independen yaitu *Non Performing Finance* (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK), dengan variabel dependen yaitu pertumbuhan aset selama periode tahun 2019-2021.

Penelitian Muhammad Wandisyah R. Hutagalung menggunakan 3 variabel independen yaitu DPK, NPF, dan FDR dengan variabel dependen Pembiayaan Mudharabah, Sedangkan pada penelitian saya menggunakan 2 variabel independen yaitu *Non Performing Finance* (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK), dengan variable dependen yaitu pertumbuhan asset selama periode tahun 2019-2021.

Penelitian Putri Nisra Dewi Siregar menggunakan 2 variabel independen yaitu *Financing Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Finance* (NPF), dengan variabel dependen yaitu Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah selama periode tahun 2015-2020, Sedangkan pada penelitian saya menggunakan 2 variabel independen yaitu *Non Performing Finance* (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK), dengan variable dependen yaitu pertumbuhan asset selama periode tahun 2019-2021.

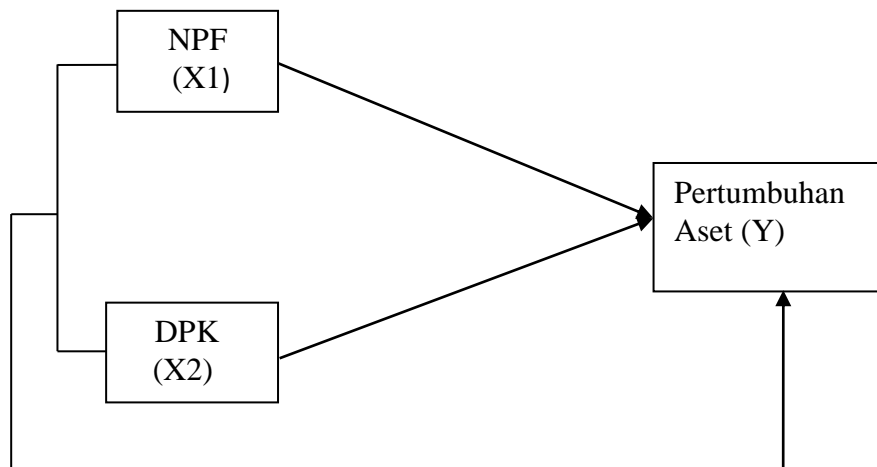
Dan Penelitian Prisa Ayu Pratiwi menggunakan 3 variabel independen yaitu Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Musyarakah*, variabel dependen yaitu Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah, Sedangkan pada penelitian saya menggunakan 2 variabel independen yaitu *Non Performing Finance* (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK), dengan variable dependen yaitu pertumbuhan asset selama periode tahun 2019-2021.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³⁶

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: Alfabeta, 2010), hlm. 88.

Gambar II.1
Kerangka Berpikir



1. Hubungan *Non Performing Finance* (NPF) Dengan Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah

Menurut Djuwita dan Muhammad, bahwa NPF memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan aset bank umum syariah. NPF merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pembiayaan bermasalah bank syariah. Semakin tinggi nilai NPF dapat menjadi sinyal awal semakin meningkatnya resiko yang terjadi pada industry perbankan syariah di Indonesia sehingga dapat mengakibatkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Pembiayaan bermasalah dari segi produktivitasnya yaitu berkaitan dengan menurunnya kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bahkan mungkin sudah tidak ada lagi. Sehingga hal ini akan mengurangi pendapatan dan memperbesar biaya pencadangan yaitu penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP).³⁷

Apabila kemampuan bank syariah dalam menghasilkan pendapatan menurun maka keuntungan bank syariah juga menurun sehingga akan

³⁷ Dewi Hanggraeni, *Manajemen Risiko Pembiayaan Syariah* (Bogor: IPB Press, 2019), hlm. 132.

berdampak pada penurunan pertumbuhan aset bank syariah. Hal ini dikarenakan laba. Selain itu pertumbuhan yang wajar adalah ketika persentase pertumbuhan laba dengan pertumbuhan aset perbankan syariah. Nilai NPF yang tinggi dapat menyebabkan kerugian bagi bank syariah, mengingat bank digolongkan sehat apabila pertumbuhan aset selalu diikuti dengan pertumbuhan kegiatan pembiayaan merupakan pendapatan utama bagi bank syariah. Jika pendapatan bank syariah menurun, maka keuntungan yang diperoleh akan semakin berkurang sehingga dapat memengaruhi pertumbuhan aset. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai NPF maka pertumbuhan aset perbankan syariah akan semakin menurun.

2. Hubungan Dana Pihak Ketiga Dengan Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah

Menurut Djuwita dan Muhammad, DPK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset bank umum syariah. DPK merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan. Jika nilai DPK semakin tinggi hal ini menunjukkan kemampuan yang baik dalam menyalurkan pembiayaan yang berarti fungsi bank sebagai intermediary berjalan dengan baik, sehingga pendapatan bank juga meningkat yang pada akhirnya dapat memengaruhi pertumbuhan aset. Besarnya DPK tidak boleh melebihi 110% karena akan berdampak pada likuiditas bank. Namun jika nilai DPK terlalu tinggi juga tidak baik, karena likuiditas bank semakin rendah sehingga bank akan kesulitan untuk memenuhi permintaan nasabah yang ingin segera menarik simpanannya yang berakibat menurunnya kepercayaan nasabah terhadap bank.

Menurut Pandia agar bank dapat memenuhi sarannya untuk melayani

nasabahnya dan memperoleh laba harus membuat kebijaksanaan likuiditas umum. Dimana likuiditas suatu bank diperlukan apabila menghadapi penurunan/deposit karena adanya pengambilan dana dari penyimpanan dan menghadapi terjadinya kenaikan permintaan kredit.³⁸ Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika nilai DPK naik maka pertumbuhan aset perbankan syariah juga meningkat.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Terdapat pengaruh NPF terhadap pertumbuhan aset bank umum syariah di

Indonesia tahun 2019-2021.

H₂ : Terdapat pengaruh DPK terhadap pertumbuhan aset bank umum syariah di

Indonesia tahun 2019-2021.

H₃ : Terdapat pengaruh NPF dan DPK terhadap pertumbuhan aset bank umum

syariah di Indonesia tahun 2019-2021

³⁸ Frianto Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 114.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada Bank Umum Syariah dan yang ada di Indonesia. Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Desember 2023 sampai dengan April 2024.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.³⁹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk data rasio keuangan yang berdasarkan pada runtun waktu (*time series*) yaitu data yang secara kronologis disusun menurut perubahan dalam rentan waktu tertentu.⁴⁰

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data tersebut diperoleh dari situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam bentuk laporan keuangan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara membaca dan, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, obyek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Menurut Suliyanto, populasi merupakan

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, cet. 26 (Bandung: PT Alfabeta, 2016), hlm. 13.

⁴⁰ Syarifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hlm 5.

keseluruhan subjek yang karakteristiknya hendak diteliti. Jadi, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek yang akan menjadi sumber data penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data bulanan pertumbuhan aset, *non performing finance*, dana pihak ketiga di Indonesia dari tahun 2019- 2021 yang di publikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari tahun 2019 sampai 2021 dan peneliti juga mengambil populasi sebanyak 36 populasi.

2. Sampel

Menurut Mudrajad Kuncoro, sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi. Menurut Suharsimi Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴¹ Jadi, sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian. Adapun teknik sampel yang digunakan adalah sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁴² Dalam pengambilan sampel maka peneliti menggunakan sampel data bulanan pertumbuhan aset, *non performing finance*, dana pihak ketiga di Indonesia dari tahun 2019-2021 yang di publikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari tahun 2019-2021, maka peneliti mengambil sampel bulanan selama 3 tahun yaitu dari tahun 2019 sampai dengan 2021 dan peneliti juga mengambil sampel sebanyak 36 sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain yang biasanya dikumpulkan oleh pengumpulan

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 174.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2009), hlm. 85.

data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Dalam penelitian ini data bersumber dari laporan keuangan perbankan syariah publikasi yang diterbitkan oleh OJK dalam website resmi *www.ojk.go.id* periode data menggunakan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan mulai dari tahun 2019 hingga tahun 2021. Adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sumber buku-buku, jurnal dan skripsi terkait dengan variabel penelitian yaitu pertumbuhan aset, *non performing finance*, dan dana pihak ketiga. Studi kepustakaan bertujuan untuk membahas relevansi antara teori dan praktik. Penyajian disusun secara sistematis deskriptif ibarat ramuan selektif atas berbagai informasi yang dikutip, baik yang analog, paralel dan saling menunjang maupun saling bertentangan.⁴³

2. Studi Dokumentasi

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data atau pihak lain. Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahunan pertumbuhan aset, *non performing finance*, *financing to deposit ratio* di Indonesia dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

⁴³ Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm 112.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data. Maka akan dilakukan analisis data atau pengolahan data. Metode analisis data yang digunakan adalah metode SPSS. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menjelaskan suatu data dilihat dari rata-rata nilai (mean), standar deviasi varian, maksimum, minimum, maksimal, sum, kurtosis, dan *skewness*. Analisis ini untuk melihat bagaimana kesesuaian variabel yang diteliti dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴⁴ Pada penelitian ini data dilihat dari minimum, maksimum, mean, standar deviasi.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang bertujuan untuk melihat apakah kelompok data berdistribusi normal atau tidak.⁴⁵ Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Uji normalitas juga menggunakan uji *kolmogrov smirnov*. Uji *kolmogrov smirnov* merupakan pengujian normalitas yang banyak dipakai, terutama setelah adanya banyak program statistik yang beredar. *Kolmogrov smirnov* dapat dilakukan dengan melihat signifikan dengan ketentuan uji normalitas sebagai berikut :

- a. Apabila nilai sig > 0,05 maka berdistribusi normal.
- b. Apabila nilai sig < 0,05 maka berdistribusi tidak normal.⁴⁶

⁴⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Medan: Citapustaka Media, 2014), Hlm. 70.

⁴⁵ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm 181.

⁴⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012. Hlm. 75.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu melihat adanya hubungan linear yang sempurna diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan garis regresi. Jika dalam model terdapat multikolinearitas maka model tersebut memiliki kesalahan standar yang besar sehingga koefisien tidak dapat ditaksir dengan ketepatan yang tinggi. Berbagai cara dapat dilakukan untuk menguji.⁴⁷ Untuk mengetahui bagaimana hubungan tingkat NPF dan DPK terhadap profitabilitas. Persyaratan yang harus ada dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari uji ini adalah jika nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1 ($tolerance > 0,1$).

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residul yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Metode uji Heteroskedastisitas yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah metode grafik. Dasar kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu:⁴⁸

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka terjadi Heteroskedastisitas.

⁴⁷Rukiah, Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing Dan Return On Asset Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*

⁴⁸Duwi Priyatno, hlm. 113.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji linear dan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi adalah korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat.⁴⁹ Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Dalam uji autokorelasi digunakan bantuan SPSS. Deteksi adanya autokorelasi dengan melihat adanya besaran Drubin Watson yang secara umum dapat di ambil patokan.

- 1) Adanya D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W dibawah -2 sampai +2 berarti tidak ada korelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative.⁵⁰

4. Uji Hipotesis

a. Uji signifikansi parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t akan menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Dalam penelitian uji t dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 2.5 pada tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).⁵¹

Perhitungan semua koefisien regresi secara parsial dapat dilakukan

⁴⁹ Husein Umar, hlm106

⁵⁰ *Muhammad Firdaus, Ekonometrika (Jakarta: Bumi Askara, 2011).*

⁵¹ Nur Asmawi & Masyhuri, *Metode Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: Uin Maliki Press, 2011), hlm 181.

dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} < t_{tabel}$
: nilai signifikansi $> 0,05$.
- 2) H_0 ditolak : $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$
: nilai signifikansi $< 0,05$.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05 (α -50%) dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan kriteria pengujian uji F sebagai berikut:

- 1) $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu model dimana variabel tak bebas tergantung pada dua atau lebih variabel yang bebas. Adapun regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen yaitu DPK, CAR, ROA dan NPF pada pembiayaan *musyarakah* Bank Umum Syariah dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y	= Pertumbuhan Aset
a	= Konstanta
b_1, b_2	= koefisien korelasi berganda
X_1	= NPF
X_2	= DPK
e	= <i>Standard Error</i>

6. Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) adalah uji yang mengukur seberapa kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen atau dengan kata lain untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi dan untuk mengetahui besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independennya digunakan *adjusted R²*. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Hal ini berarti model yang digunakan tidak kuat untuk menerangkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.⁵²

⁵² Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif)*, Hlm.182.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bank Umum Syariah

1. Sejarah berdirinya bank umum syariah

Bank syariah telah ada di Indonesia sejak tahun 1991 dan mulai mengalami perkembangan pesat perkembangan pasca krisis moneter tahun 1998 (Budiono, 2017). Bank syariah tetap stabil secara finansial karena tidak adanya riba dalam semua kegiatan pembiayaan bila konvensional perbankan menghadapi krisis. Oleh Karena itu BUMN pun didirikan tambahan bank syariah yang jumlahnya semakin bertambah dan semakinmendapat perhatian pelanggan dan investor.⁵³

Kegiatan bank umum syariah yang pertama dilakukan adalah Pakistan dan Malaysia pada tahun 1940. Kemudian pada tahun 1963 di Mesir berdiri *Islamic Rural Bank* di desa II Ghamr. Bank ini berproses dipedesaan Mesir dan masih berskala kecil. Tahun 1975 di Uni Emirat Arab berdiri dubai *Islamic Bank*. Kemudian dikuwait pada tahun 1977 berdiri *Kuwait Financec House* yang beroperasi tanpa bunga. Selanjutnya dimesir pada tahun 1978 berdiri bank syariah diberi nama *faical islamicbank*. Kemudian diikuti *Islamicinternational Bank For Inveresment and Development Bank*.⁵⁴ Di surprus tahun 1983 berdiri *Faisal Islamic Bank Of Kibris*. Kemudian di malaisia bank syariah lahir tahun 1983 dengan berdirinya

⁵³ Bambang Iswanto And Dkk, "Financial Performance Of Bank Syariah Indonesia Before And After Merger, *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*" Vol 13 No 2 (N.D.): Hlm. 179.

⁵⁴ Kasmir, *Bank Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2012), hlm.166-167.

Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) dan pada 1999 lahir pula Bank Bumi Puteri Muamalah.⁵⁵

Perbankan syariah yang berkembang yang begitu cepat di negara-negara muslim dapat berpengaruh kepada perbankan yang ada di Indonesia yang masyarakatnya mayoritas beragama Islam. Bank syariah pertama kali ada di Indonesia sejak berdirinya Bank Muamalat tahun 1992 dan dengan diberlakukannya UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan. Undang-undang tersebut memberi kebebasan kepada bank dalam menentukan imbalan yang akan diberikan kepada nasabah baik berupa Bunga atau bagi hasil.

Perbankan syariah terus meningkat sejak dikeluarkannya UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan revisi UU No. 7 tahun 1992 yang memungkinkan perbankan menjadi *dual banking system* yaitu bank konvensional dapat mendirikan Unit Usaha Syariah. Selain itu bank syariah dapat berkembang di Indonesia karena warga negara Indonesia mayoritas beragama islam. Semakin sadarnya Masyarakat Indonesia untuk menjalankan prinsip agamanya sehingga dari segi perekonomiannya pun dengan menggukan prinsip-prinsip syariah dalam mmenuhi kebutuhan mereka baik dari segi investasi atau pemenuhan modal yang terbebas dari praktek bunga. Dengan kata lain kehadiran bank syariah sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan anantara bunga bank dengan riba. Menurut jenisnya bank syariah ada tiga Bank Umum Syariah Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Perkembangan perbankan syariah telah mengalami pertumbuhan yang

⁵⁵ Sutan reny sjahdeini, *Perbankan Syariah: Produk-Produk Dan Aspek-Aspek Hukumnya* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 65.

sangat pesat baik dari sisi pertumbuhan aset maupun pertumbuhan kelembagaan atau jaringan. Adapun jenis Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2022 yaitu :

Tabel IV.1
Jenis Bank Umum Syariah

No	Bank Umum Syariah
1	Bank Umum Aceh Syariah
2	Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	Bank Muamalat Indonesia
4	Bank Victoria Syariah
5	Bank BRI Syariah
6	Bank Jabar Banten Syariah
7	Bank BNI Syariah
8	Bank Syariah Mandiri
9	Bank Mega Syariah
10	Bank Panin Dubai Syariah
11	Bank Syariah Bukopin
12	Bca Syariah
13	Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	Maybank Syariah Indonesia

Sumber : www.ojk.go.id

2. Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah dan melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran.⁵⁶ Bank Umum Syariah juga disebut *full branch* karena karena tidak dibawah koordinasi bank konvensional sehingga aktivitasnya terpisah dengan bank konvensional.

Aturan mengenai Bank Umum Syariah pasca diterbitkannya UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah adalah PBI No 11/3/PBI/2009 tentang Bank Umum Syariah dilakukan melalui persetujuan prinsip. Yaitu untuk melakukan persiapan pendirian bank dan izin usaha yang diberikan untuk

⁵⁶ Ismail,.....hlm.51.

melakukan kegiatan usaha bank setelah persiapan pendirian bank pada persetujuan prinsip terpenuhi. Sedangkan modal yang disetor untuk pendirian Bank Umum Syariah dapat didirikan oleh warga negara Indonesia (WNI) dan badan hukum Indonesia WNI atau badan hukum Indonesia yang bermitra dengan Warga Negara Asing (WNA) atau badan hukum asing Bank Umum Syariah dibentuk dengan badan hukum perseroan terbatas.

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data publikasi laporan keuangan Bank Umum Syariah yang diperoleh peneliti melalui websaite www.ojk.go.id. Penelitian memperoleh data tahun/bulan dari tahun periode 2019-2021 yaitu data Pertumbuhan Aset, NPF dan DPK yang disusun dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel IV.2
Pertumbuhan Aset pada Bank Umum Syariah Periode 2019-2021
(dalam Miliar Rupiah)

Tahun	2019	2020	2021
Bulan			
Januari	311,401	346,373	395,476
Februai	314,748	351,014	394,862
Maret	318,058	349,950	393,168
April	314,602	348,294	399,886
Mei	313,210	347,108	404,353
Juni	332,949	356,330	411,461
Juli	320,738	352,823	415,155
Agustus	320,882	358,851	413,937
September	325,030	375,157	418,766
Oktober	333,790	381,846	423,170
November	335,482	387,482	429,733
Desember	350,364	397,073	441,789

Tabel IV.3
Perkembangan NPF pada Bank Umum Syariah Periode 2019-2021
(dalam Persen)

Tahun	2019	2020	2021
Bulan			
Januari	3,39	3,46	3,2
Februai	3,44	3,38	3,18
Maret	3,44	3,43	3,23
April	3,58	3,41	3,29
Mei	3,49	3,35	3,3
Juni	3,36	3,34	3,25
Juli	3,36	3,31	3,23
Agustus	3,44	3,3	3,25
September	3,32	3,28	3,19
Oktober	3,49	3,18	3,04
November	3,47	3,22	2,64
Desember	3,23	3,13	2,59

Tabel IV.4
Perkembangan DPK pada Bank Umum Syariah Periode 2019-2021
(dalam Miliar Rupiah)

Tahun	2019	2020	2021
Bulan			
Januari	257,052	286,485	321,299
Februai	259,994	291,069	321,421
Maret	262,709	289,362	318,972
April	260,439	289,046	325,997
Mei	256,69	285,751	329,743
Juni	266,568	293,374	337,9
Juli	265,716	289,646	340,908
Agustus	263,596	295,936	340,209
September	267,343	312,102	341,336
Oktober	267,466	314,741	345,189
November	275,088	316,46	346,631
Desember	288,978	322,853	365,421

C. Hasil Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah kegiatan menyimpulkan data mentah dengan jumlah yang sangat besar sehingga hasilnya dapat ditafsirkan. Hasil Uji analisis

deskriptif yang telah diolah dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.5
Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	36	2.59	3.58	3.2831	.20161
LnX2	36	8.13	12.81	12.3517	.91241
LnY	36	12.65	13.00	12.8056	.10654
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 23

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel IV.5 di atas menunjukkan bahwa jumlah data NPF, DPK dan Pertumbuhan Aset, sebanyak 36 data penelitian. NPF memiliki nilai terendah sebesar 2,59 dan nilai tertinggi sebesar 3,58. Nilai rata-rata sebesar 3,2831 dengan standar deviasi sebesar 0,20161.

DPK memiliki nilai terendah sebesar 8,13 dan nilai tertinggi sebesar 12,81. Nilai rata-rata sebesar 12,3517 dengan standar deviasi sebesar 0,91241. Sedangkan Pertumbuhan Aset memiliki nilai terendah sebesar 12,65 dan nilai tertinggi sebesar 13,00. Nilai rata-rata sebesar 12,8056 dengan standar deviasi sebesar 0,10654.

2. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak maka digunakan uji Normalitas. Hasil Uji Normalitas yang telah diolah dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.6
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06703567
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.078
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 23

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel IV.6 di atas menunjukkan nilai *kolmogrov-Smirnov* adalah sebesar 0,200 yang mengindikasikan bahwa berdistribusi normal karena tingkat signifikansinya (*asyp. Sig. 2-tailed*) sebesar $0,200 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Untuk menguji multikolinearitas data dapat dilihat dengan mengamati nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas:

Tabel IV.7
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LnX2	.987	1.014
	NPF	.987	1.014

a. Dependent Variable: LnY

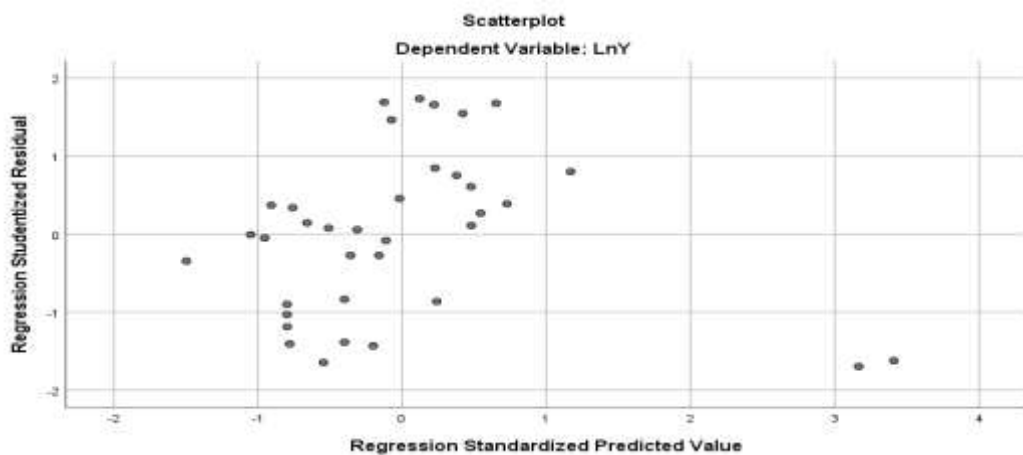
Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 23

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel IV.7 di atas menunjukkan bahwa nilai VIF untuk NPF sebesar $1,014 < 10$. pada DPK sebesar $1,014 < 10$ dan memiliki nilai tolerance yaitu $0,987 > 0,01$. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pada hasil uji tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heterokedastisitas

Pada penelitian ini uji heterokedastisitas dilakukan menggunakan metode grafik. yaitu dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi. Berikut ini adalah hasil uji heterokedastisitas.

Gambar IV.1
Heterokedastisitas



Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada gambar IV.1 di atas menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DWtest). Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi

Tabel IV.8
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.777 ^a	.604	.580	.06904	.439
a. Predictors: (Constant), NPF, LnX2					
b. Dependent Variable: LnY					

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 23

Berdasarkan hasil uji *Durbin-Watson* pada tabel IV.8 di atas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 0,439. Nilai tersebut terletak diantara -2 sampai dengan +2 ($-2 < 0,439 < +2$). Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk melihat hubungan antar variabel secara parsial. berikut adalah hasil uji parsial :

Tabel IV.9
Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.281	.263		54.337	.000
	LnX2	-.010	.013	-.081	-.739	.465
	NPF	.413	.058	-.782	3.095	.000
a. Dependent Variable: LnY						

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 23

Berdasarkan tabel IV.9 di atas dapat dilihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df=n-k-1$ atau $36-2-1=33$, maka dapat diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,692. uji parsial (uji t) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengaruh NPF terhadap Pertumbuhan Aset

Berdasarkan hasil uji t nilai variabel untuk NPF diketahui nilai $t_{hitung} (3,095) > t_{tabel}(1,692)$. Selanjutnya, berdasarkan nilai sig. Variabel NPF memiliki nilai $sig.< 0,05 (0,000<0,05)$ maka H_{a1} diterima dan H_{O1} ditolak artinya secara parsial NPF mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Aset.

2) Pengaruh DPK terhadap Pertumbuhan Aset

Berdasarkan hasil uji t nilai variabel untuk DPK diketahui nilai $t_{hitung} (-.0,739) < t_{tabel} (1.692)$. Selanjutnya, berdasarkan nilai sig. Variabel DPK memiliki nilai $sig.> 0,05 (0,465>0,05)$ maka H_{a2} ditolak dan H_{O2} diterima artinya secara parsial DPK tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Aset.

b. Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Berikut hasil uji signifikansi simultan :

Tabel IV.10
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.240	2	.120	25.175	.000 ^b
	Residual	.157	33	.005		
	Total	.397	35			
a. Dependent Variable: LnY						
b. Predictors: (Constant), NPF, LnX2						

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 23

Hasil uji simultan (uji f) berdasarkan tabel IV.10 di uji pada taraf signifikansi 0,05. Hasil analisis menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 25.175 dan F_{tabel} sebesar 3,285 ($25.175 > 3,285$) dan memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan NPF dan DPK berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Aset.

5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Berikut adalah hasil analisis regresi linear berganda.

Tabel IV.11
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.281	.263		54.337	.000
	LnX2	-.010	.013	-.081	-.739	.465
	NPF	.413	.058	-.782	3.095	.000
a. Dependent Variable: LnY						

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 23

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel IV.11 di atas dapat dilihat pada kolom *Unstandardized Coefficients* bagian kolom B, maka persamaan

analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$PA = 14.281 + 0,413NPF + 0,010DPK + 0,263$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diartikan bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar 14.281 artinya jika variabel NPF dan DPK bernilai 0, maka Pertumbuhan Aset (PA) nilainya 14.281.
- b. Koefisien NPF sebesar 0,413 artinya apabila variabel NPF naik 1 satuan maka variabel Pertumbuhan Aset (PA) naik sebesar 41,3%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara NPF dengan Pertumbuhan Aset.
- c. Koefisien DPK sebesar 0,010 artinya apabila variabel DPK ditambah 1 satuan maka variabel Pertumbuhan Aset naik sebesar 0,10%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara DPK dengan Pertumbuhan Aset.
- d. Berdasarkan model regresi diatas maka standar error yang diperoleh adalah sebesar 0,263.

6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel IV.12
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.777 ^a	.604	.580	.06904	.439
a. Predictors: (Constant), NPF, LnX2					
b. Dependent Variable: LnY					

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 23

Berdasarkan tabel hasil koefisien determinasi diatas dapat dilihat bahwa nilai R^2 sebesar 0,604 artinya NPF dan DPK mampu menjelaskan variabel

Pertumbuhan Aset sebesar 60,4% sedangkan sisanya 39,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

D. Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian yang peneliti uji dari judul “Faktor - Faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2019–2021”. NPF dan DPK mampu menjelaskan variabel Pertumbuhan Aset sebesar 17,3% sedangkan sisanya 82,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

1. Pengaruh NPF terhadap Pertumbuhan Aset

Berdasarkan hasil analisis nilai variabel untuk NPF diketahui nilai t_{hitung} (3,095) > t_{tabel} (1,692). Selanjutnya, berdasarkan nilai sig. Variabel NPF memiliki nilai sig.< 0,05 (0,000<0,05) maka H_{a1} diterima dan H_{O1} ditolak artinya secara parsial NPF mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Aset. NPF memiliki hubungan positif dengan Pertumbuhan Aset artinya ketika NPF mengalami peningkatan maka Pertumbuhan Aset juga akan meningkat.

Secara teori, Pembiayaan bermasalah dalam hal ini ditunjukkan oleh NPF akan menghambat tujuan bank dalam memperoleh laba. Artinya jika NPF meningkat, pertumbuhan aset bank akan mengalami penurunan. Sementara itu hasil yang diperoleh dalam penelitian ini berbeda dengan teori yang telah dikemukakan. Perkembangan dunia perbankan di era modern saat ini,

menuntut bank untuk memperluas jangkauan usaha dengan tidak hanya terfokus penyaluran pembiayaan saja dalam memperoleh keuntungan.⁵⁷

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Muhammad Wandisyah R Hutagalung yang menyatakan bahwa NPF memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Sesuai penelitian dahulu oleh Bagus Supriyanto yang mengemukakan bahwa beberapa faktor internal yang menjadi penentu keberhasilan bank syariah dalam meningkatkan asetnya ternyata selama satu dekade ini promosi, *non-performing financing* berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank umum syariah.

2. Pengaruh DPK terhadap Pertumbuhan Aset

Berdasarkan hasil analisis nilai variabel untuk DPK diketahui nilai t_{hitung} (0,739) < t_{tabel} (1.692). Selanjutnya, berdasarkan nilai sig. Variabel DPK memiliki nilai sig.> 0,05 (0,465>0,05) maka H_{a2} ditolak dan H_{O2} diterima artinya secara parsial DPK tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Aset. Besar kecilnya DPK yang ada tidak akan mempengaruhi ROA karena DPK yang dihimpun dan diterima oleh bank syariah tidak bisa langsung menghasilkan keuntungan melainkan harus disalurkan terlebih dahulu kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan.⁵⁸

Hal ini berarti pertumbuhan aset bank umum syariah akan meningkat atau akan bertumbuh jika jumlah DPK bertambah dan jika jumlah DPK

⁵⁷ Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, Pengaruh Non Performing Finance dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Return On asset Dimoderasi Oleh Variabel Inflasi, *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, Vol.7, No. 1, Januari-Juni 2019, Hlm.155.

⁵⁸ Wahyu Agung Panji Subekti, Pengaruh CAR, Asset Growth, BOPO,DPK, Pembiayaan, NPF Dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah, *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, Vol.05, No.02, Maret 2022, Hlm.280.

berkurang tidak akan mempengaruhi pertumbuhan aset bank umum syariah tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu Wahyu Agung Panji Subekti yang menyatakan bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah. DPK memiliki hubungan positif dengan Pertumbuhan Aset artinya bahwa besar kecilnya DPK yang ada tidak akan mempengaruhi Pertumbuhan Aset.

3. Pengaruh NPF dan DPK terhadap Pertumbuhan Aset

Hasil analisis menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 25.175 dan F_{tabel} sebesar 3,285 ($25.175 > 3,285$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh NPF dan DPK terhadap Pertumbuhan Aset secara simultan.

Hal ini sejalan dengan penelitiann terdahulu oleh Zakaria Arrazy yang menyatakan bahwa NPF dan DPK berpengaruh terhadap Pertumbuhan Aset secara simultan.

E. Keterbatasan Penelitian

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan dalam penggunaan data yang digunakan yaitu hanya menggunakan data bulanan dari tahun 2019-2021.
2. Keterbatasan dalam menggunakan variabel independennya. yaitu hanya menggunakan 2 variabel independen. sedangkan masih ada variabel independen lainnya yang mempengaruhi pertumbuhan aset seperti ROA (*Return On Asset*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), Biaya Operasional

terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang dapat diteliti.

3. Keterbatasan tenaga, waktu dan pengetahuan peneliti dalam penyempurnaan dari hasil penelitian ini.
4. Keterbatasan dalam pengolahan data penelitian

Meskipun demikian peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Akhirnya dengan segala kerja keras serta usaha dan bantuan dari semua pihak skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga peneliti selanjutnya lebih disempurnakan lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis data dan pembahasan mengenai “Faktor - Faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2019–2021”. dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh NPF terhadap Pertumbuhan Aset secara parsial. Artinya H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Dengan demikian apabila NPF menurun maka Pertumbuhan Aset juga akan meningkat.
2. Tidak terdapat pengaruh DPK terhadap Pertumbuhan Aset secara parsial artinya H_{a2} ditolak dan H_{02} diterima. Dengan demikian bahwa besar kecilnya DPK tidak akan mempengaruhi Pertumbuhan Aset.
3. Terdapat pengaruh NPF terhadap Pertumbuhan Aset dan DPK tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Aset secara Simultan. Maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima.

B. Implikasi

Berkaitan dengan implikasi pada penelitian ini, penelitian mengenai Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2019–2021. Agar dapat memperoleh gambaran yang lebih mendalam serta komprehensif maka penulis menyarankan beberapa hal antara lain:

1. Untuk tetap menjaga kinerja perbankan syariah di indonesia. agar nasabah menginvestasikan dananya pada Bank Umum Syariah maka yang harus dilihat

yaitu bank dapat meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) karena semakin besar dana yang dihimpun maka semakin besar juga tingkat keuntungan bank.

2. Bagi civitas akademika dapat menambahkan informasi sumbangan pemikiran dan bahan kajian penelitian.
3. Bagi investor agar menanamkan modalnya di Bank Syariah. sehingga pihak bank mampu menyalurkan dananya kepada masyarakat yang membutuhkan dana.
4. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 4 penelitian. diharapkan peneliti berikutnya dapat meneliti dengan waktu penelitian yang lebih panjang sehingga akan menambah jumlah sampel.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah di Indonesia hendaknya lebih hati-hati dalam memberikan pembiayaan agar tujuan perusahaan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Sebaiknya perusahaan meningkatkan kualitas aset dan meningkatkan pertumbuhan asetnya, dan lebih memperhatikan tingkat NPF dan DPK nya agar terjadi peningkatan pertumbuhan total aset.
2. Bank Umum Syariah juga hendaknya mampu mempertahankan dan menjaga pembiayaan-pembiayaan yang lebih efisien, guna untuk bisa menarik minat para investor atau nasabah unruk menabung atau melakukan pembiayaan di Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.

3. Bank Umum Syariah Juga harus lebih memperhatikan pembiayaan atau investasi secara berlebihan jika berasumsi bahwa bank memiliki kecukupan modal.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti penelitian sejenis. kiranya peneliti ini dapat memberikan inspirasi dan penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang diduga memiliki pengaruh kuat terhadap Pertumbuhan Aset.
5. Penelitian ini bermaksud untuk menambah ilmu pengetahuan dalam hal pengaruh NPF dan DPK terhadap Pertumbuhan Aset pada perbankan syariah di indonesia. Serta menjadi masukan yang berguna untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Nasser Hasibuan, Ali Hardana, and Windari, *Belajar Mudah Akuntansi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2019)
- Abdul Nasser Hasibuan, dkk. *Akuntansi Keuangan Menengah Pendekatan Teori dan Praktik Edisi Pertama*. Jakarta : Kencana, 2020.
- Abdul Nasser Hasibuan dkk, *Audit Bank Syariah* (Jakarta : Prenamedia, 2020)
- Abdul Nasser Hasibuan, Ali Hardana, dan Annisa Husna Harahap, “Analisis Laba Terhadap Kemampuan Membayar Zakat Bank Muamalat,” *Journal of Islamic social finance Management* 2, (31 Desember 2021)
- Abdul Nasser Hasibuan, Ali Hardana, dan Erlina, *Effect Of Operating Costsonal Operating Income (BOPO) And Non Performing Financing (NPF) In PT. BANK RAKYAT SYARIAH, TBK For The Period 2009-2017, Journal Of Sharia Bank*, Vol.1, No.2, Desember 2022
- Abdurrahman Hakim, Tafsir Al-Quran Dengan Al-Quran Dan Analisis, *Jurnal Waratsah* Volume 2 Nomor 1, Juni 2017
- Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).
- Agus Purwoto, *Panduan Labolatorium Statistik Inferensial* (Jakarta: Grasindo, 2007)
- Aisy, Diamantin Rohadatul, and Imron Mawardi, ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2006-2015’, 3.3 (2016), 246–65
- Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009)
- Ascarya and Diana Yumanita, *Bank Syariah: Gambaran Umum* (Jakarta: Kencana, 2009)
- Brimingham and Erhart, *Manajemen Keuangan Edisi Bahasa Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2005)
- Bambang Iswanto And Dkk, “Financial Performance Of Bank Syariah Indonesia Before And After Merger, *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*” Vol 13 No 2 (N.D.).
- Dewi Hanggraeni, *Manajemen Risiko Pembiayaan Syariah* (Bogor: IPB Press, 2019)

- Eka Jaya Subadi, *Restrukturisasi Kredit Macet Perbankan* (Yogyakarta: Nusamedia, 2019)
- Farah Margareta, *Teori Dan Aplikasi Manajemen Keuangan* (Jakarta: Grasindo, 2004)
- Frianto Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012)
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013).
- Ihsan and Dwi Nur'aini, 'Hubungan Ekspansi Jaringan Kantor Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah', 12.1 (2019), 119–28
- Indura, Alif Chandra, and Abdul Aziz Ahmad, 'ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMENGARUHI PERTUMBUHAN ASET BANK SYARIAH DI INDONESIA', 01 (2019)
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Kasmir (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Kasmir, *Bank Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2012)
- M. Syafi'i Antonio, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Cet-4 (Jakarta: Pustaka Alfabeta, 2006)
- Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005)
- Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, Pengaruh Non Performing Finance dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Return On asset Dimoderasi Oleh Variabel Inflasi, *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, Vol.7, No. 1, Januari-Juni 2019
- Mukhlam Khairy and Meina Wulansari Yusniar, 'Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Struktur Modal', 4.2 (2016)
- Nur Asmawi & Masyhuri, *Metode Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: Uin Maliki Press, 2011)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: Alfabeta, 2010)
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, cet. 26 (Bandung: PT Alfabeta, 2016)

- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2009)
- Sutan reny sjahdeini, *Perbankan Syariah: Produk-Produk Dan Aspek-Aspek Hukumnya* (Jakarta: Kencana, 2014)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Lux (Semarang: Widya Karya, 2012)
- Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Miko Dan Makro* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)
- Supriyanto, Bagus, 'FAKTOR-FAKTOR INTERNAL YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN ASET BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA SELAMA SATU DEKADE (2009-2018)'
- Suryani, Yani, and Desi Ika, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia', 5.2 (2019), 115–28
- Syarifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011)
- Umam, Khaerul, *Manajemen Perbankan Syariah* (Pustaka Setia, 2013)
- Wahyu Agung Panji Subekti, Pengaruh CAR, Asset Growth, BOPO,DPK, Pembiayaan, NPF Dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah, *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, Vol.05, No.02, Maret 2022

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Wulan Anasari
Nim : 2040100029
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Dolok Siregar/ 20 November 2001
Anak ke : 3 (ketiga)
Tinggi, Berat Badan : 155 cm, 53 kg
Status : Mahasiswi
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Desa Sibatang Kayu Kec. Padang Bolak Kab.
Paluta
No. HP : 081269993431
Motto Hidup : Perbanyak proses kurangi protes
Email : wulanasari95@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Safri Napitupulu
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Desa Sibatang Kayu Kec. Padang Bolak Kab.
Paluta
 - d. Telp/HP : 081360073230
2. Ibu
 - a. Nama : Nurholida Silitonga
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Desa Sibatang Kayu Kec. Padang Bolak Kab.
Paluta
 - d. Telp/HP : 081361340838

III. PENDIDIKAN

SD : SD Negeri 100930 Sibatang Kayu Tamat Tahun 2014
SMP : SMP Negeri 4 Padang Bolak Tamat Tahun 2017
SMA/SMK : SMK Negeri 1 Padang Sidempuan Tamat Tahun 2020
Perguruan Tinggi : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan

IV. ORGANISASI

1. Himpunan Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah
2. DEMA UIN Syahada Padangsidempuan
3. KSEI Ittihad UIN Syahada Padangsidempuan
4. PMII Padangsidempuan-Tapsel

1. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	36	2.59	3.58	3.2831	.20161
LnX2	36	8.13	12.81	12.3517	.91241
LnY	36	12.65	13.00	12.8056	.10654
Valid N (listwise)	36				

2. Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06703567
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.078
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

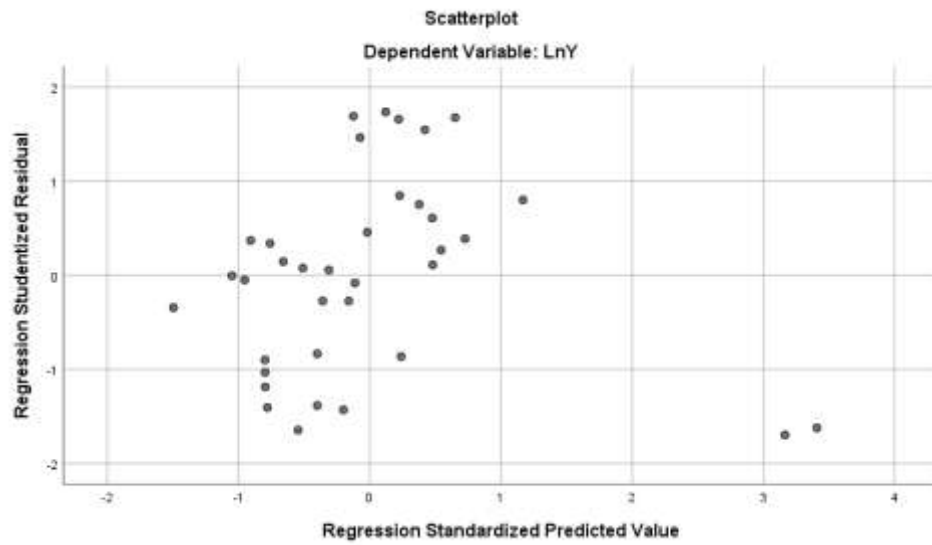
3. Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LnX2	.987	1.014
	NPF	.987	1.014

- a. Dependent Variable: LnY

4. Heterokedastisitas



5. Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.777 ^a	.604	.580	.06904	.439

a. Predictors: (Constant), NPF, LnX2

b. Dependent Variable: LnY

6. Uji parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.281	.263		54.337	.000
	LnX2	-.010	.013	-.081	-.739	.465
	NPF	.413	.058	-.782	3.095	.000

a. Dependent Variable: LnY

7. Uji simultan (uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.240	2	.120	25.175	.000 ^b

Residual	.157	33	.005		
Total	.397	35			

a. Dependent Variable: LnY

b. Predictors: (Constant), NPF, LnX2

8. Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.281	.263		54.337	.000
	LnX2	-.010	.013	-.081	-.739	.465
	NPF	.413	.058	-.782	3.095	.000

a. Dependent Variable: LnY

9. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.777 ^a	.604	.580	.06904	.439

a. Predictors: (Constant), NPF, LnX2

b. Dependent Variable: LnY



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihatang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 3627 /Un.28/G.1/G.4c/PP.00.9/05/2023

05 Juni 2023

Lampiran : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth. Bapak/Ibu;

1. Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M Si : Pembimbing I
2. Muhammad Wandiyah R Hutagalung, M.E : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : WULAN ANASARI
NIM : 2040100029
Program Studi : PERBANKAN SYARIAH
Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERTUMBUHAN ASET BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2019-2021

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Periode	Tabel 1. Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Financial Ratios of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit) Nominal dalam Miliar Rp (Nominal in Billion Rp)															Indikator																	
	2016	2017	2018	2019													2020																
				Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ag	Sep	Ok	Nov	Des			Jan															
Bank Umum Syariah																	Sharia Commercial Bank																
CAR (%)	16,63	17,81	20,39	20,26	20,30	19,89	19,61	19,62	19,88	19,72	20,36	20,39	20,54	20,48	20,98	20,27	CAR (%)																
- Modal	27.153	31.105	36.764	37.153	37.106	37.114	36.954	37.241	37.255	37.759	39.167	39.351	39.900	40.102	40.715	41.070	- Capital																
- Aktiva Tetap Menurut Risiko	163.308	173.898	185.300	183.430	183.230	186.945	185.477	189.813	190.508	191.480	192.331	193.148	194.094	195.520	197.727	202.918	- Risk Weighted Assets																
ROA (%)	6,63	6,63	1,30	1,61	1,32	1,46	1,52	1,58	1,61	1,62	1,64	1,66	1,68	1,67	1,73	1,88	ROA (%)																
- Laba	1.428	1.607	3.900	4.712	4.121	4.588	4.778	4.855	5.075	5.115	5.205	5.283	5.275	5.375	5.506	6.405	- Profit																
- Risiko-Risiko Total Aset	225.804	267.570	295.044	315.401	313.074	314.735	314.702	314.404	319.828	318.529	317.073	317.957	319.541	320.990	323.438	346.373	- Average Assets																
NPF (%)	4,42	4,70	3,26	3,39	3,44	3,44	3,56	3,49	3,36	3,36	3,44	3,32	3,49	3,47	3,23	3,46	NPF (%)																
- Non Performing Financing	2,17	2,57	1,95	2,07	2,09	2,03	2,19	2,13	2,10	2,00	2,07	2,06	2,20	2,08	1,88	2,02	- Non Performing Financing																
- Non Performing Financing Net	7.543	9.030	6.597	6.798	6.926	7.000	7.424	7.355	7.537	7.130	7.330	7.240	7.541	7.835	7.283	7.720	- Non Performing Financing Net																
- Total Pembiayaan kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	177.462	189.789	202.298	200.262	201.548	205.920	207.232	210.514	212.560	212.302	213.118	218.049	218.897	220.229	225.148	223.183	- Total Financing to Non Bank																
FDR (%)	85,99	79,61	78,53	77,92	77,52	78,38	79,57	82,81	79,74	79,50	80,65	81,96	80,96	80,96	77,91	77,90	FDR (%)																
- Pembiayaan kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	177.462	189.789	202.298	200.262	201.548	205.920	207.232	210.514	212.560	212.302	213.118	218.049	218.897	220.229	225.148	223.183	- Total Financing to Non Bank																
- Dana Pihak Ketiga	206.407	238.293	257.638	257.052	258.984	262.709	260.439	256.950	266.566	265.716	263.596	267.343	278.486	275.088	288.978	286.485	- Total Third Party Funds																
BOPO (%)	36,22	34,91	35,10	37,69	39,09	37,82	36,95	36,29	35,72	35,56	35,59	35,14	35,32	35,32	34,45	33,62	BOPO (%)																
- Biaya Operasional	34.174	29.862	31.189	2.901	6.750	8.369	11.748	13.041	15.478	16.052	20.846	22.680	28.084	28.730	30.415	31.848	- Operating Expenses																
- Pembiayaan Operasional	35.517	31.273	34.952	3.306	6.455	9.320	12.361	15.113	18.056	21.093	24.122	26.025	30.490	33.072	36.014	3.407	- Operations Income																
Rentabilitas																	Profitability																
ROA (%)	6,68	6,67	1,42	1,79	1,52	1,66	1,71	1,76	1,82	1,83	1,83	1,84	1,83	1,86	1,82	2,04	ROA (%)																
- Pendapatan Operasional	1.342	1.591	3.782	4.887	4.225	4.638	4.839	4.974	5.158	5.214	5.214	5.273	5.287	5.352	5.599	6.887	- Net Operations Income																
- Risiko-risiko Aset Produktif	198.938	238.944	265.880	278.967	277.429	279.946	282.096	282.094	283.727	284.857	289.469	288.522	288.253	289.821	292.108	327.787	- Average Earning Assets																
KAP																	Earning Asset Quality																
APYD terhadap Aktiva Produktif (%)	4,27		3,94	3,39	3,33	3,42	3,58	3,49	3,48	3,43	3,50	3,41	3,88	3,11	3,77	3,92	Classified Earning assets to Earning assets (%)																
- APYD	10.070	11.078	8.845	9.353	9.616	9.946	10.238	9.957	10.255	10.160	10.297	10.294	9.814	9.727	9.018	10.098	- Classified Earning Assets																
- Total Aset Produktif	236.048	293.110	291.353	284.879	289.144	290.427	288.914	293.314	297.434	296.497	297.356	301.313	311.147	312.524	325.365	334.952	- Total Earning assets																
Likuiditas																	Liquidity																
Short Term Mismatch (%)	22,54	29,75	27,22	26,50	28,37	27,53	27,00	22,60	33,23	25,39	24,19	25,35	27,43	29,28	30,08	33,36	Short Term Mismatch (%)																
- Aktiva Jangka Pendek	45.969	65.561	63.815	62.866	66.267	65.997	62.527	61.791	79.338	69.432	66.054	69.206	66.094	70.407	70.035	84.622	- Short-Term Assets																
- Kewajiban Jangka Pendek	202.655	220.373	234.414	231.771	233.574	234.879	231.611	228.355	238.758	234.034	231.730	233.001	240.990	240.458	252.789	253.039	- Short-Term Liabilities																
Imbal Hasil																	Yield/Proportion																
Non Core Deposit terhadap Total DPK (%)	58,84	51,29	47,69	48,18	48,89	49,84	48,86	46,18	47,77	46,48	45,80	45,96	47,10	46,19	46,46	46,88	Non Core Deposits to Third Party Funds (%)																
- Non Core Deposit	121.443	122.260	122.846	123.900	126.322	128.832	126.472	118.460	127.348	123.514	120.731	122.929	130.227	127.076	134.272	134.301	- Non Core Deposits																
- Total DPK	206.407	238.293	257.638	257.052	259.984	262.709	260.439	256.950	266.566	265.716	263.596	267.343	278.486	275.088	288.978	286.485	- Total Third Party Funds																
Portofolio yang Memiliki Imbal Hasil Tetap terhadap Portofolio yang Memiliki Imbal Hasil Tidak Tetap (%)	199,80	216,95	238,46	248,60	239,60	236,35	237,63	238,88	234,73	237,47	236,40	234,18	234,64	244,82	241,64	242,78	Fixed Yield Portfolios to Floating Yield Portfolios (%)																
- Portofolio yang Memiliki Imbal Hasil Tetap	118.667	129.137	142.857	142.704	142.423	145.006	146.157	148.318	149.359	149.057	150.057	153.100	153.853	158.644	159.570	158.388	- Fixed-rate Yield Portfolios																
- Portofolio yang Memiliki Imbal Hasil Tidak Tetap	69.370	81.217	69.908	68.042	69.572	81.353	61.900	62.814	63.631	63.038	63.473	65.378	65.485	63.984	66.037	65.238	- Floating-rate Yield Portfolios																
Investasi																	Investment Proportion and Risk																
Total Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil terhadap Total Pembiayaan (%)	34,64	35,22	36,56	36,15	36,78	37,62	37,67	37,78	38,14	37,90	37,86	38,91	38,62	39,33	39,89	39,39	Profit Sharing Financing to Total Financing to Non Bank (%)																
- Total Pembiayaan Basis Mudharabah	61.675	67.049	74.122	72.574	74.298	77.628	79.234	79.687	81.229	80.811	80.841	84.135	84.640	86.706	89.995	88.094	- Profit Sharing Financing Mudharabah-based																
- Total Pembiayaan	178.043	190.354	202.746	200.748	201.986	208.356	207.963	210.932	212.980	212.735	213.834	218.472	219.138	220.628	225.607	223.627	- Total Financing																
Potensi Kerugian Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Portofolio Investasi Mudharabah dan Musyarakah	3,40	3,29	3,47	3,42	3,20	3,13	3,11	3,62	2,65	2,80	2,86	2,72	2,37	2,48	2,70	2,67	Potential Loss from Profit Sharing Financing to Total Mudharabah and Musyarakah (%)																
- Potensi Kerugian Pembiayaan Bagi Hasil	2.094	2.204	2.589	2.485	2.381	2.430	2.431	2.405	2.154	2.263	2.312	2.285	2.026	2.329	2.425	2.350	- Potential Loss from Profit Sharing Financing																
- Portofolio Investasi Mudharabah dan Musyarakah	61.675	67.049	74.122	72.574	74.298	77.628	79.234	79.687	81.229	80.811	80.841	84.135	84.640	86.706	89.995	88.094	- Total Mudharabah and Musyarakah																

Kat: 1) Angka-angka dijabarkan
2) Angka-angka sementara

Note: 1) Revised figures
2) Provisional figures

Tabel 1a.
Rasio Keuangan Bank Umum Syariah
(Financial Ratios of Sharia Commercial Bank)
Nominal dalam Miliar Rp (Billion Rp) dan Rasio Kinerja (%)

Indikator / Indicator	2018	2019	2020												2021
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mai	Jun	Jul	Agus	Sep	Oktr	Nov	Des	
GAR (%)	25,39	25,89	20,29	20,47	20,36	20,47	20,62	21,20	20,93	20,37	20,41	20,41	21,16	21,64	21,80
- Modal / Capital	35.754	40.715	41.058	41.594	41.748	41.980	41.989	42.408	42.297	42.846	42.779	43.400	45.388	48.854	47.930
- Aktiva Tetap Menurut Risiko / Risk Weighted Assets	190.300	197.727	202.539	203.093	209.071	204.944	203.842	200.432	202.098	210.348	209.608	212.980	214.513	218.547	219.849
ROA (%)	1,28	1,73	1,88	1,85	1,86	1,86	1,44	1,40	1,28	1,26	1,26	1,26	1,28	1,40	1,78
- Laba / Profit	3.800	5.998	6.492	6.463	6.476	6.404	5.029	4.896	4.521	4.790	4.521	4.527	4.840	5.087	7.087
- Rata-Rata Total Aset / Average Assets	298.044	323.430	340.373	349.694	349.112	348.908	348.548	349.945	350.271	351.343	353.989	350.775	358.967	362.082	386.478
NPF (%)	3,26	3,33	3,46	3,38	3,43	3,41	3,36	3,34	3,31	3,30	3,28	3,18	3,22	3,13	3,20
- Non Performing Financing	4.597	7.263	7.220	7.585	7.928	7.766	7.754	7.768	7.790	7.765	7.879	7.119	7.503	7.713	7.964
- Non Performing Financing Net	3.938	4.241	4.508	4.287	4.481	4.454	4.188	4.310	4.182	4.183	3.991	3.812	3.969	3.977	3.948
- Total Pembiayaan kepada Pihak Ketiga Bukan Bank / Total Financing to Non Bank	202.268	225.146	223.183	224.168	228.394	227.436	230.044	232.856	234.713	235.466	240.508	242.510	245.507	246.532	248.087
FDR (%)	78,53	77,81	77,96	78,82	78,89	78,89	80,86	79,27	81,03	79,88	77,06	77,06	77,61	78,36	78,69
- Pembiayaan kepada Pihak Ketiga Bukan Bank / Total Financing to Non Bank	302.268	325.146	323.183	324.168	328.394	327.436	330.044	332.856	334.713	335.466	340.508	342.510	345.507	346.532	348.087
- Dana Pihak Ketiga / Total Third Party Funds	357.606	388.978	386.485	391.069	388.362	389.046	385.731	390.374	389.646	395.936	312.102	314.741	318.480	322.853	321.299
BOPO (%)	95,18	94,45	93,62	92,78	93,04	93,04	89,72	89,11	86,22	86,12	86,12	86,00	86,10	85,88	85,44
- Biaya Operasional / Operations Expenses	21.450	30.410	2.845	5.233	7.718	9.914	12.217	14.812	17.307	19.043	22.337	24.820	27.570	30.410	3.434
- Pendapatan Operasional / Operations Income	34.952	38.014	3.407	6.322	9.294	11.718	14.282	17.201	20.127	23.130	25.936	28.841	32.030	35.548	4.007
Restabilitas/Profitability															
ROCE (%)	1,42	1,92	1,82	1,78	1,73	1,49	1,24	1,24	1,24	1,26	1,27	1,28	1,28	1,40	1,83
- Pendapatan Operasional / Net Operations Income	3.783	6.080	6.697	6.532	6.303	6.412	4.895	4.778	4.748	4.781	4.799	4.818	4.858	5.137	7.001
- Rata-rata Aset Produktif / Average Earning Assets	266.850	292.108	361.197	365.142	368.581	363.900	364.205	357.940	363.134	360.260	348.488	349.389	360.105	350.992	363.127
Kualitas Aktiva Produktif (KAP) / Earning Asset Quality															
APYD terhadap Aktiva Produktif (%)	3,04	2,77	2,74	2,68	2,67	2,16	2,88	2,18	2,18	2,11	2,02	2,03	2,78	2,85	2,83
- APYD / Classified Earning Assets	8.845	9.018	10.099	10.029	11.299	11.543	10.688	10.962	10.518	10.494	10.578	10.418	10.152	9.750	10.494
- Total Aset Produktif / Total Earning assets	291.353	329.385	368.362	377.363	371.089	360.008	371.790	336.237	330.889	338.714	305.383	305.828	364.736	368.338	370.189
Likuiditas / Earning Asset Quality															
Short Term Mismatch (%)	27,22	29,08	33,28	31,17	29,88	27,55	28,27	28,87	28,89	28,18	24,79	27,17	23,43	28,87	28,89
- Aktiva Jangka Pendek / Short-Term Assets	13.815	76.036	84.622	79.921	74.940	69.148	69.877	69.088	68.988	68.978	67.623	74.974	65.706	62.778	76.772
- Kewajiban Jangka Pendek / Short-Term Liabilities	234.414	252.789	253.639	295.381	253.282	250.946	249.817	259.073	256.409	261.660	272.762	275.962	290.558	289.672	285.547
Imbal Hasil / Yield Proporsitas															
Non-Core Deposit terhadap Total DPK (%)	47,69	49,46	48,89	47,31	48,81	48,89	44,18	44,81	43,17	42,71	48,82	48,91	45,11	44,67	44,88
- Non-Core Deposit / Non-Core Deposits	122.846	134.272	134.301	137.702	134.859	133.219	126.290	131.761	125.046	129.363	143.005	144.462	142.741	144.231	144.180
- Total DPK / Total Third Party Funds	357.606	389.978	286.485	291.069	289.362	289.046	285.731	290.374	289.646	295.936	312.102	314.741	318.480	322.853	321.299
Portofolio yang Memiliki Imbal Hasil Tetap terhadap Portofolio yang Memiliki Imbal Hasil Tidak Tetap (%) / Fixed Yield Portfolio to Floating Yield Portfolio (%)	236,48	241,84	242,78	250,07	244,00	244,46	247,26	249,28	251,83	256,33	267,48	268,46	266,32	268,83	273,99
- Portofolio yang Memiliki Imbal Hasil Tetap / Fixed-rate Yield Portfolio	142.857	159.970	158.388	160.447	162.321	161.722	164.124	166.496	168.313	169.885	173.560	178.470	178.888	179.856	180.989
- Portofolio yang Memiliki Imbal Hasil Tidak Tetap / Floating-rate Yield Portfolio	59.908	60.037	65.238	64.190	66.524	66.156	66.307	66.800	66.606	65.202	67.404	66.478	67.162	67.102	65.903
Investasi / Investment Proportion and Risk															
Total Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil terhadap Total Pembiayaan (%) / Profit Sharing Financing to Total Financing (%)	26,58	28,89	29,29	28,10	28,82	29,98	29,96	40,08	29,83	29,47	28,41	28,18	28,11	28,83	28,79
- Total Pembiayaan Basis Mutharahah / Profit Sharing Financing Mutharahah-based	74.122	89.995	88.094	87.832	91.120	91.112	92.097	93.447	93.887	93.582	94.953	95.124	96.227	96.376	95.004
- Total Pembiayaan / Total Financing	202.768	225.607	223.627	224.607	228.946	227.979	230.492	233.296	235.149	235.807	240.954	242.940	246.030	246.957	246.472
Potensi Kerugian Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Portofolio Investasi Mutharahah dan Masyarakah / Potential Loss from Profit Sharing Financing to Total Mutharahah and Masyarakah (%)	2,47	2,70	2,67	2,70	2,86	2,81	2,73	2,78	2,88	3,00	3,00	3,26	3,34	3,48	3,81
- Potensi Kerugian Pembiayaan Bagi Hasil / Potential Loss from Profit Sharing Financing	2.969	2.425	2.390	2.368	2.423	2.378	2.514	2.610	2.677	2.807	3.009	3.100	3.210	3.336	3.454
- Portofolio Investasi Mutharahah dan Masyarakah / Total Mutharahah and Masyarakah	74.122	89.995	88.094	87.832	91.120	91.112	92.097	93.447	93.887	93.582	94.953	95.124	96.227	96.376	95.004

Tabel 1a.
Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah
(Financial Performance of Islamic Commercial Bank)
Nominal dalam Miliar Rp (Billion Rp) dan Rasio Kinerja (%)

Indikator / Indicator	2018	2020	2021												2022	
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agp	Sep	Okp	Nov	Des		
CAR (%)	20,89	21,84	21,80	24,31	24,42	24,41	24,44	24,28	24,31	24,89	24,86	23,89	23,88	23,48	25,71	24,87
- Modal / Capital	40 710	48 854	47 890	47 982	47 774	48 083	48 338	49 023	49 161	49 963	49 708	50 094	49 874	50 661	53 510	53 510
- Aktiva Tetap Menurut Risiko / Risk Weighted Assets	197 727	216 647	219 649	195 787	186 384	195 957	197 813	202 107	202 184	202 626	199 136	212 468	194 190	197 057	217 608	217 608
ROA (%)	1,73	1,40	1,79	2,16	2,08	1,97	1,92	1,94	1,91	1,98	1,87	1,98	1,86	1,56	1,56	2,03
- Laba / Profit	5 590	6 087	7 087	7 236	7 329	7 236	7 212	7 403	7 359	7 331	7 350	6 263	6 619	6 234	9 000	9 000
- Rata-Rata Total Aset / Average Assets	323 438	362 692	395 476	337 320	355 936	366 924	374 685	360 614	366 720	369 247	392 527	395 591	397 821	401 485	443 360	443 360
NPF (%)	3,33	3,13	3,20	3,16	3,23	3,28	3,30	3,28	3,25	3,26	3,19	3,04	2,84	2,84	2,59	2,88
NPF Net (%)	1,80	1,67	1,86	1,33	1,40	1,44	1,46	1,37	1,34	1,38	1,38	1,28	0,89	0,81	0,88	0,88
- Non Performing Financing	7 283	7 713	7 864	7 831	8 023	8 244	8 267	8 231	8 167	8 209	8 191	7 812	6 588	6 624	6 700	6 700
- Non Performing Financing Net	4 341	3 877	3 648	3 271	3 488	3 603	3 687	3 468	3 384	3 429	3 888	3 296	2 220	2 064	2 187	2 187
- Total Pembiayaan kepada Pihak Ketiga Bukan Bank / Total Financing to Non Bank	225 146	246 532	248 087	245 828	248 181	250 454	250 623	253 332	252 634	252 596	266 975	267 186	249 826	250 218	253 137	253 137
FOR (%)	77,81	76,26	76,69	76,81	77,81	76,83	76,67	74,67	74,11	74,26	75,26	74,56	72,67	76,12	66,96	66,96
- Pembiayaan kepada Pihak Ketiga Bukan Bank / Total Financing to Non Bank	228 146	248 532	248 087	245 828	248 181	250 454	250 623	253 332	252 634	252 596	266 975	267 186	249 826	250 218	253 137	253 137
- Dana Pihak Ketiga / Total Third Party Funds	268 976	322 653	321 289	321 421	318 972	325 997	329 743	337 900	340 906	340 209	341 336	345 189	346 631	346 421	366 867	366 867
BOPD (%)	84,45	85,55	85,44	82,98	82,19	81,86	82,23	82,18	83,48	83,98	81,88	82,78	82,81	84,33	93,10	93,10
- Biaya Operasional / Operations Expense	30 415	30 410	3 424	5 851	6 458	6 458	14 124	18 178	21 642	24 836	23 907	26 773	28 968	32 901	10 122	10 122
- Pendapatan Operasional / Operations Income	36 014	35 548	4 507	7 051	10 302	13 463	17 156	21 862	20 926	29 918	29 265	31 951	35 007	39 959	10 872	10 872
Rentabilitas/Profitability																
NOM (%)	1,82	1,46	1,93	2,31	2,24	2,17	2,12	2,11	2,08	2,01	1,99	1,72	1,80	1,86	2,58	2,58
- Pendapatan Operasional / Net Operations Income	5 589	6 137	7 581	7 200	7 376	7 338	7 278	7 387	7 344	7 189	7 545	6 213	6 588	6 108	10 237	10 237
- Rata-rata Aset Produktif / Average Earning Assets	302 190	350 993	363 127	311 021	326 647	337 827	343 090	348 307	350 336	356 316	369 186	361 812	364 062	367 058	390 931	390 931
Kualitas Aktiva Produktif (KAP) / Earning Asset Quality																
APYD terhadap Aktiva Produktif (%)	2,77	2,66	2,83	2,86	2,79	3,01	3,03	2,93	2,88	3,16	3,04	2,84	2,80	1,94	2,06	2,06
- APYD / Classified Earning Assets	8 018	8 750	10 494	10 982	10 350	11 328	11 368	11 232	11 507	12 183	11 825	11 154	8 347	7 956	8 388	8 388
- Total Aset Produktif / Total Earning Assets	325 366	368 336	370 199	373 266	370 630	373 978	376 010	383 206	384 322	384 263	369 383	380 522	402 526	400 638	406 718	406 718
Likuiditas / Earning Asset Quality																
Short Term Mismatch (%)	30,40	28,67	36,89	32,38¹	30,18	38,33	38,33	38,33	27,22	27,71	27,71¹	26,93	25,54	36,21	25,10	25,10
- Aktiva Jangka Pendek / Short-Term Assets	78 026	82 776	76 772	37 754 ¹	35 774	82 943	84 082	90 801	90 013	90 665	89 985 ¹	84 230	82 297	91 282	91 282	91 282
- Kewajiban Jangka Pendek / Short-Term Liabilities	252 789	289 672	285 547	146 783 ¹	118 611	292 818	290 688	322 162	326 716	324 699	324 699	324 550 ¹	315 885	329 855	352 167	349 865
Imbal Hasil / Yield Proportion																
Non Core Deposit terhadap Total DPK (%)	46,46	44,87	44,88	49,28	45,28	48,34	45,18	46,18	46,32	46,24	48,20	49,28	46,38	47,10	48,64	48,64
- Non Core Deposit / Non Core Deposits	134 272	144 231	144 189	146 627	144 423	147 811	146 893	155 838	147 322	147 322	167 526	160 784	160 684	173 124	176 328	176 328
- Total DPK / Total Third Party Funds	288 978	322 653	321 289	321 421	318 972	325 997	329 743	337 900	340 906	340 209	341 336	345 189	346 631	346 421	366 867	366 867
Portofolio yang Memiliki Imbal Hasil Tetap terhadap Portofolio yang Memiliki Imbal Hasil Tidak Tetap (%) / Fixed Yield Portfolios to Floating Yield Portfolios (%)	241,84	208,03	273,99	278,48	266,73	306,92	319,18	316,07	328,94	326,33	324,58	343,33	371,82	344,87	377,83	377,83
- Portofolio yang Memiliki Imbal Hasil Tetap / Fixed-rate Yield Portfolios	189 870	179 886	180 889	181 221	188 801	189 018	191 217	193 094	188 288	184 895	197 938	188 336	193 122	188 743	200 300	200 300
- Portofolio yang Memiliki Imbal Hasil Tidak Tetap / Floating-rate Yield Portfolios	66 037	87 102	85 903	85 078	82 650	81 787	86 910	80 537	87 611	87 944	89 463	86 000	81 926	87 661	83 013	83 013
Investasi / Investment Proportion and Risk																
Total Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil terhadap Total Pembiayaan (%) / Profit Sharing Financing to Total Financing (%)	39,69	39,03	39,79	38,67	39,21	38,70	38,67	38,67	38,77	38,77	38,62	38,62	38,60	38,85	37,84	37,84
- Total Pembiayaan Basis Muharabah / Profit Sharing Financing Muharabah-based	89 966	86 376	95 604	85 233	87 455	87 063	86 896	87 824	86 051	86 020	100 315	89 417	95 238	89 015	95 861	95 861
- Total Pembiayaan / Total Financing	225 007	246 957	248 472	246 287	248 550	250 805	251 127	253 632	252 877	252 630	267 191	257 396	250 213	256 405	253 314	253 314
Potensi Kerugian Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Potensial Investasi Muharabah dan Musyarabah / Potensial Loss from Profit Sharing Financing to Total Muharabah and Musyarabah (%)	2,70	3,48	3,81	3,92	3,78	4,00	4,19	4,08	4,26	4,34	4,28	4,24	4,87	4,88	4,78	4,78
- Potensi Kerugian Pembiayaan Bagi Hasil / Potensial Loss from Profit Sharing Financing	2 420	3 336	3 454	3 730	3 692	3 867	4 081	3 959	4 180	4 254	4 295	4 218	4 442	4 636	4 561	4 561
- Potensial Investasi Muharabah dan Musyarabah / Total Muharabah and Musyarabah	89 966	86 376	95 604	85 233	87 455	87 063	86 896	87 824	86 051	86 020	100 315	89 417	95 238	89 015	95 861	95 861

Skripsi Wulan Anasari

ORIGINALITY REPORT

25%
SIMILARITY INDEX

21%
INTERNET SOURCES

8%
PUBLICATIONS

14%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	10%
2	repository.uinsu.ac.id Internet Source	2%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
4	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Universiti Malaysia Sabah Student Paper	1%
6	Submitted to IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Student Paper	1%
7	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1%
8	Submitted to University of Wollongong Student Paper	1%
9	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%

10	jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	1 %
11	Submitted to Higher Education Commission Pakistan Student Paper	1 %
12	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	1 %
13	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	1 %
14	id.123dok.com Internet Source	<1 %
15	repository.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
16	repository.uinfasbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
17	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
18	conference.iainptk.ac.id Internet Source	<1 %
19	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
20	e-jurnal.unisfat.ac.id Internet Source	<1 %

21	Submitted to Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro Student Paper	<1 %
22	WIDYA SARI. "PRODUKSI, DISTRIBUSI, DAN KONSUMSI DALAM ISLAM", ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam, 2014 Publication	<1 %
23	e-journal.unair.ac.id Internet Source	<1 %
24	jurnal.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
25	Mubarok, Laeli. "Implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 di MI Maarif NU Karangdadap kecamatan Kalibagor kabupaten Banyumas", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia), 2024 Publication	<1 %
26	repository.iainpare.ac.id Internet Source	<1 %
27	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	<1 %
28	repositori.umrah.ac.id Internet Source	<1 %
29	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %

30	Submitted to Universitas Islam Negeri Raden Fatah Student Paper	<1 %
31	Submitted to Keimyung University Student Paper	<1 %
32	Submitted to ECPI College of Technology Student Paper	<1 %
33	Submitted to Trisakti University Student Paper	<1 %
34	Submitted to Universitas Islam Lamongan Student Paper	<1 %
35	Submitted to Universitas Wiraraja Student Paper	<1 %
36	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
37	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
38	repository.bsi.ac.id Internet Source	<1 %
39	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1 %
40	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
41	etheses.iainponorogo.ac.id	

Internet Source

<1 %

42

ijtihad.iainsalatiga.ac.id

Internet Source

<1 %

43

Submitted to British College of Applied
Studies

Student Paper

<1 %

44

Submitted to Universitas Hang Tuah Surabaya

Student Paper

<1 %

45

id.wikipedia.org

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off